

**PENGARUH *SELF MONITORING* TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Suci Muliani

18410069

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH *SELF MONITORING* TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

SUCI MULIANI

NIM. 18410069

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *SELF MONITORING* TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG
SKRIPSI**

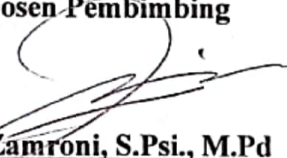
Oleh :

SUCI MULIANI

NIM. 18410069

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

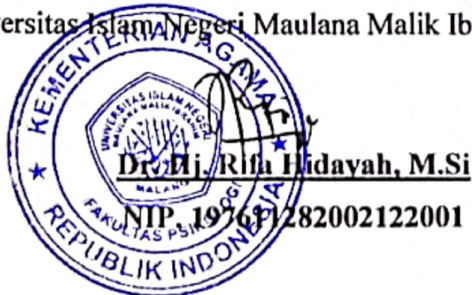

Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd

NIP. 19871006201608011039

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



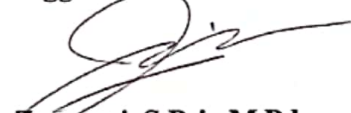
LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *SELF MONITORING* TERHADAP PROKRASTINASI
DALAM MENGHAFAK AL-QURÁN PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-BAROKAH MALANG
SKRIPSI**

Oleh :
Suci Muliani

Susunan Dewan Penguji

Anggota/ Sekertaris


Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd
NIP. 19871006201608011039

Ketua/ Penguji Utama


Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003

Anggota


Abd Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog
NIP. 19890602201911201270

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada tanggal, 27 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Muliani

NIM : 18410069

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***Pengaruh Self Monitoring terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana semestinya sesuai dengan undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 27 Juli 2022

Penulis,



Suci Muliani

NIM.18410069

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Ar-Ra'd ayat 11)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya ilmiah ini kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada saya.

Nabi Muhammad SAW sebagai utusan yang telah memberikan cahaya bagi umat manusia. Semoga kasih sayang dan syafaat beliau terlimpahkan kepada saya kelak di akhirat.

Sekaligus sebagai bentuk rasa bangga, cinta dan bakti kepada bangsa, negara serta agama.

Bapak Lasman dan Ibu Rohyati yang telah memberikan kasih sayang, cinta dan dukungan yang sangat berarti bagi saya dalam usaha meraih cita-cita yang saya harapkan.

Kakak Teguh Ariyanto dan Adik Gito Satrio yang sangat saya sayangi.

Bapak Ibu Guru TK, SD, MI, MTs, MA dan Para Dosen sebagai pelita yang tanpa pamrih memberikan segenap ilmu yang bermanfaat kepada saya.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah memberikan warna yang bermakna dalam kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Ucapan rasa syukur tidak lupa saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Self Monitoring* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Psikologi.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat beberapa pihak selama penyusunannya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S. Psi., M. Pd selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi, berkat bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengajaran kepada saya beragam ilmu yang tidak ternilai selama menempuh pendidikan.

5. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, dan cinta kepada penulis, yang merupakan anugerah terbesar bagi penulis sehingga penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
6. Teman-teman penulis di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pertemanannya selama ini.
7. Seluruh teman-teman penulis di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan mau mendengar segala keluh kesah saya.
8. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi berharga guna membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Sehingga dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Malang, 27 Juli 2022

Penulis,

Suci Muliani

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Prokrastinasi.....	11
1. Pengertian Prokrastinasi	11
2. Indikator Prokrastinasi	12
3. Aspek-aspek Prokrastinasi	13
4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi	15

5.	Jenis-jenis Prokrastinasi	17
6.	Prokrastinasi dalam Kajian Islam.....	18
B.	<i>Self Monitoring</i>	20
1.	Pengertian <i>Self Monitoring</i>	20
2.	Aspek-aspek <i>Self Monitoring</i>	21
3.	<i>Self Monitoring</i> dalam Kajian Islam	23
C.	Hubungan <i>Self Monitoring</i> dengan Prokrastinasi dalam Menghafal Al- Qurán	24
D.	Kerangka Konseptual.....	29
E.	Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		31
A.	Desain Penelitian	31
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C.	Definisi Operasional	32
D.	Populasi dan Sampel.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Pelaksanaan Penelitian	42
2.	Uji Validitas Instrumen	43
3.	Uji Reliabilitas Instrumen	47
B.	Pemaparan Hasil Penelitian	48
1.	Uji Normalitas	48
2.	Uji Linearitas	48

3.	Analisis Kategori.....	49
4.	Uji Hipotesis <i>Self Monitoring</i> terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán.....	56
5.	Pembahasan Hipotesis	57
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65
1.	Bagi Subyek Penelitian	65
2.	Bagi Instansi.....	65
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri	36
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Self Monitoring</i>	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Santri dalam Menghafal Al-Qurán Pada Uji Coba	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Santri dalam Menghafal Al-Qurán Pasca Uji Coba	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Monitoring</i> Pada Uji Coba	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Monitoring</i> Pasca Uji Coba	47
Tabel 4.5 Hasil Analisa Data Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri	50
Tabel 4.6 Kategori Tingkat Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri di Pesantren Al-Barokah Malang	52
Tabel 4.7 Hasil Analisa Data <i>Self Monitoring</i>	53
Tabel 4.8 Kategori Tingkat <i>Self Monitoring</i> Pada Santri di Pesantren Al-Barokah Malang	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Persentasi Santri Menunda-nunda Waktu Menghafal Al-Qurán	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian	32
Gambar 4.1 Diagram Kategori Tingkat Prokrastinasi Santri dalam Menghafal Al-Qurán	52
Gambar 4.2 Diagram Kategori Tingkat <i>Self Monitoring</i> Santri	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán	75
Lampiran 2 Skala <i>Self Monitoring</i>	78
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán (Uji Coba)	82
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Monitoring</i> (Uji Coba)	85
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán (Pasca Uji Coba)	88
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Monitoring</i> (Pasca Uji Coba)	91
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas	94
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	95
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas	96
Lampiran 10 Analisis Data Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán	97
Lampiran 11 Analisis Data Skala <i>Self Monitoring</i>	99
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis <i>Self Monitoring</i> terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán	101
Lampiran 13 Skor Subyek Skala <i>Self Monitoring</i>	102
Lampiran 14 Skor Subyek Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán .	109

ABSTRAK

Muliani, Suci. 2022. Pengaruh *Self Monitoring* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd

Program *tahfiz* telah diterapkan sebagai misi dalam berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yaitu berusaha memfasilitasi setiap mahasiswa yang ingin menghafalkan Al-Qurán. Sebagai santri sekaligus mahasiswi yang sudah menginjak usia dewasa awal tentu sudah memiliki tujuan dan kebiasaan yang jelas serta efisien, sehingga dapat menentukan mana yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Namun, hasil survei di Pondok Pesantren Al-Barokah menunjukkan santri kurang mampu memiliki target dan bahkan biasa menunda-nunda dalam menghafal Al-Qurán, dimana hal ini disebut sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi memiliki dampak buruk bagi individu khususnya santri dalam menghafal Al-Qurán seperti keterlambatan atau bahkan tidak mampu menyelesaikan tugas hafalan Al-Qurán, rasa bersalah, distres, hingga menimbulkan beragam penyakit. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya adalah impulsif, regulasi emosi, harga diri, dan motivasi. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi prokrastinasi adalah dengan pengendalian diri. *Self monitoring* merupakan pengamatan diri dan pengendalian diri terhadap perilaku berdasarkan motif eksternal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *self monitoring*, tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán dan mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling *non probability* dan jenis sampel jenuh dengan jumlah subyek yaitu 40 santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalannya. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self monitoring* dan skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán. Pemaparan hasil menggunakan uji normalitas dan linearitas, serta data dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dengan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11. Kategorisasi tingkat *self monitoring* dan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán dilakukan dengan menentukan mean serta standar deviasi terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self monitoring* tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang dengan nilai r sebesar 0,021 dan taraf signifikansi sebesar 0,900. Kategori santri melakukan prokrastinasi dan *self monitoring* dalam menghafal Al-Qurán pada penelitian yaitu berada di kategori sedang dengan persentase keduanya sebesar 75%.

Kata Kunci : *Self Monitoring*, Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán, Santri

ABSTRACT

Muliani, Suci. 2022. The Influence of Self-Monitoring on Procrastination in Memorizing the Qurán in Students at the Al-Barokah Islamic Boarding School Malang. *Thesis*. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd

The *tahfiz* program has been implemented as a mission in the establishment of the Al-Barokah Malang Islamic Boarding School, which is to try to facilitate every student who wants to memorize the Qurán. As students as well as female students who have reached the age of early adulthood, of course, they already have clear and efficient goals and habits, so as to determine which ones are appropriate and inappropriate to do. However, the results of a survey at the Al-Barokah Islamic Boarding School showed that underprivileged students had a target and even used to procrastinate in memorizing the Qurán, which is referred to as procrastination. Procrastination has a bad impact on individuals, especially students in memorizing the Qurán such as delay or even inability to complete the task of memorizing the Qurán, guilt, distress, and causing various diseases. Factors that influence procrastination include impulsiveness, emotional regulation, self-esteem, and motivation. Based on these factors, the effort that can be made to reduce procrastination is by self-control. *Self-monitoring* is self-observation and self-control of behavior based on external motives.

The purpose of this study is to determine the level of *self-monitoring*, the level of procrastination in memorizing the Qurán and find out the influence of these two variables.

This study uses correlational quantitative methods. The sample selection used a *non-probability* sampling technique and the sample type was saturated with the number of subjects, namely 40 students at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang who participated in the *tahfiz* program and had not completed their memorization. The measuring instruments used are the *self-monitoring* scale and the procrastination scale in memorizing the Qurán. The presentation of the results used normality and linearity tests, and the data were analyzed using a simple linear regression analysis test with the IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) program version 25.0 for windows 11. Categorization of the level of *self-monitoring* and procrastination in memorizing the Qurán is carried out by determining the mean and standard deviation first.

The results of this study show that *self-monitoring* has no influence at all on procrastination in memorizing the Qurán in students at the Al-Barokah Malang Islamic Boarding School with an r value of 0.021 and a significance level of 0.900. The category of students who carried out procrastination and *self-monitoring* in memorizing the Qurán in the study was in the medium category with a percentage of both of them of 75%.

Keywords : *Self Monitoring*, Procrastination in Memorizing the Qurán, Students

مستخلص

مولياني, سوجي. ٢٠٢٢. تأثير المراقبة الذاتية على المماثلة في حفظ القرآن الكريم في الطلاب في المعهد البركة الإسلامي مالانج. *أطروحة*. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور. زمروني، الماجستير

تم تنفيذ برنامج تحسين كمهمة في إنشاء معهد البركة مالانج الإسلامي، وهي محاولة تسهيل كل طالب يرغب في حفظ القرآن. وبطبيعة الحال، فإن لديهم بالفعل أهدافا وعادات واضحة وفعالة، بوصفهم طالبات وطالبات بلغن سن الرشد المبكر، وذلك لتحديد الأهداف والعادات المناسبة وغير المناسبة للقيام بها. ومع ذلك، أظهرت نتائج دراسة استقصائية في المعهد البركة الإسلامي أن الطلاب المحرومين لديهم هدف، بل وكانوا يماطلون في حفظ القرآن، وهو ما يشار إليه باسم التسويف. المماثلة لها تأثير سيء على الأفراد وخاصة الطلاب في حفظ القرآن مثل التأخر أو حتى عدم القدرة على إكمال مهمة حفظ القرآن والشعور بالذنب والضيق والتسبب في الأمراض المختلفة. العوامل التي تؤثر على التسويف تشمل الاندفاع، والتنظيم العاطفي، واحترام الذات، والتحفيز. بناء على هذه العوامل، فإن الجهد الذي يمكن بذله للحد من المماثلة هو عن طريق ضبط النفس. المراقبة الذاتية هي المراقبة الذاتية وضبط النفس للسلوك بناء على دوافع خارجية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى الرصد الذاتي، ومستوى المماثلة في حفظ القرآن الكريم، ومعرفة تأثير هذين المتغيرين.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية الارتباطية. واستخدم اختيار العينة تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية وكان نوع العينة مشعبا بعدد المواد الدراسية، وهي ٤٠ طالبا في معهد البركة الإسلامي في مالانج شاركوا في برنامج تحسين ولم يكملوا حفظهم. أدوات القياس المستخدمة هي مقياس المراقبة الذاتية ومقياس المماثلة في حفظ القرآن. استخدم عرض النتائج اختبارات طبيعية وخطية، وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار تحليل الانحدار الخطي البسيط مع برنامج IBM SPSS (الحزمة الإحصائية أو العلوم الاجتماعية) الإصدار ٢٥,٠ لنظام التشغيل Windows ١١. يتم تصنيف مستوى المراقبة الذاتية والمماثلة في حفظ القرآن الكريم من خلال تحديد المتوسط والانحراف المعياري أولا.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن الرصد الذاتي ليس له أي تأثير على الإطلاق على المماثلة في حفظ القرآن الكريم لدى الطلاب في معهد البركة الإسلامي مالانج بقيمة $r = 0,021$ ومستوى دلالة $0,900$. وكانت فئة الطلبة الذين قاموا بالتسويف والرصد الذاتي في حفظ القرآن الكريم في الدراسة في الفئة المتوسطة بنسبة 75% .

الكلمات المفتاحية: المراقبة الذاتية، المماثلة في حفظ القرآن، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahfiz Al-Qurán merupakan salah satu program pembelajaran yang sudah banyak diterapkan dalam beberapa pesantren di Indonesia. Menurut (Wajdi, 2008) *tahfiz* Al-Qurán adalah proses menghafalkan Al-Qurán dengan benar sesuai ilmu tajwid dan wajib menjaga hafalan tersebut dengan terus mengulang-ulang. Program hafalan Al-Qurán ini bukan lagi menjadi hal yang asing di kalangan umat islam. Namun tidak semua orang mampu menjadi penghafal Al-Qurán, sebab selain minat, bakat, dan motivasi yang besar, menghafal Al-Qurán juga membutuhkan niat yang ikhlas (Mubarokah, 2019). Untuk mencapai tujuan dari program menghafal Al-Qurán ini, terdapat dua proses yang perlu dilakukan oleh setiap individu, yaitu proses *murojaáh* (mengulang) dan *ziyadah* (menambah) (Putri & Wasil, 2020).

Program *tahfiz* juga telah diterapkan sejak awal di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, mengingat tujuan dibangunnya pesantren ini adalah guna memfasilitasi para mahasiswi yang ingin menghafalkan Al-Qurán. Pada program *tahfiz* ini, pesantren tidak memberikan batas target menghafal pada para santri. Namun, lebih memberikan kebebasan pada setiap santri untuk menentukan sendiri target yang diinginkannya dalam menghafal Al-Qurán.

Para santri sekaligus mahasiswi yang telah menginjak usia di masa dewasa awal, tentu sudah mampu menentukan target sendiri dalam menghafal

Al-Qurán. Sebagaimana Anderson (dalam Thahir, 2018) memaparkan bahwa salah satu ciri individu yang sudah mencapai kematangan dewasa awal yaitu memiliki tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien sehingga mengetahui mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Namun, saat ini sikap menunda sesuatu yang seharusnya dilakukan telah banyak terjadi pada individu dalam lingkup pendidikan, khususnya santri dalam menghafalkan Al-Qurán. Thahir (2018) mengatakan bahwa ketika seseorang menjalani kehidupan kosong tanpa tujuan atau target dan seakan hidup untuk selamanya, maka ia akan mudah menunda sesuatu yang seharusnya dilakukannya. Sehingga, saat santri tidak memiliki target dalam menghafal Al-Qurán, maka ia cenderung akan melakukan penundaan.



**Gambar 1.1 Diagram Persentase Santri Menunda Waktu
Menghafal Al-Qurán**

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang melalui penyebaran angket kepada para santri menunjukkan bahwa dari 22 santri yang mengisi hampir 100% santri mengaku biasa menunda-nunda waktu dalam menghafalkan Al-Qurán. Penundaan ini terjadi

disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adanya kesibukan kuliah dan organisasi, rasa lelah, malas, rendahnya semangat dan motivasi, kurangnya kesungguhan dan fokus terhadap tujuan, ragu-ragu, tergantung pada suasana hati, belum mampu memajemen waktu dengan baik, serta belum mampu mengendalikan keinginan yang kurang bermanfaat.

Dalam keilmuan psikologi, penundaan dalam menghafal Al-Qurán ini dapat disebut sebagai prokrastinasi yaitu ditunjukkan dengan kecenderungan sikap tidak disiplin terhadap waktu dan mengabaikan alasan dari penundaan tersebut (Rizanti & Muhari, 2013). Menurut Klingsieck (2013) prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan secara sadar terhadap kegiatan yang penting secara pribadi meskipun mengetahui kemungkinan besar adanya konsekuensi yang negatif dibanding konsekuensi yang positif dari penundaan tersebut.

Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik diperkirakan mempengaruhi pelajar tingkat S1 mulai dari 25% hingga 70% pelajar. Survei yang dilakukan kepada 20% pelajar di perguruan tinggi yang keluar tanpa menyelesaikan pendidikannya menunjukkan adanya penundaan terhadap pekerjaan (Kachgal et al., 2016). Selain itu data mengenai frekuensi prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa 46% subyek mengaku hampir selalu menunda-nunda menulis makalah, 27,6% subyek menunda-nunda belajar untuk ujian, dan 30,1% subyek menunda-nunda dalam membaca tugas mingguan (Solomon & Rothblum, 1984).

Prokrastinasi memiliki dampak yang buruk pada individu. Menurut (Ferrari, 2010) perilaku prokrastinasi dapat menjadi stres kausal pada individu sehingga menyebabkan disfungsi psikologis dan pola perilaku yang tidak beradaptasi. Ketika individu menunda sesuatu dan membuang-buang waktu, maka dapat berakibat pada hilangnya kesempatan dan ketidakmampuan menjalani kehidupan yang nyata. Sehingga individu akan gagal mengejar minat dengan cara yang efisien dan produktif. Hal ini juga dapat memicu rasa bersalah, turunnya kepercayaan diri, dan timbul stres yang kemudian mengakibatkan munculnya beragam penyakit (Tice & Baumeister, 1997).

Dengan demikian, menghindari perilaku prokrastinasi sangat penting bagi setiap individu, khususnya santri dalam menghafal Al-Qurán. Sebab hal ini akan berpengaruh pada hasil dari program *tahfiz* Al-Qurán yang diminati santri dan kesehatan dari santri itu sendiri. Sebagai contoh, santri yang senang menunda-nunda dan menyia-nyiaikan waktu, akan mengalami keterlambatan atau bahkan tidak mampu menyelesaikan hafalan Al-Quránnya. Sikap ini kemudian juga memicu beragam penyakit, karena santri cenderung merasa bersalah dan mengalami stres.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari prokrastinasi adalah perlu lebih ditekankan kepada santri supaya meningkatkan pengendalian dalam dirinya. Hal ini disesuaikan dengan hasil survei yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Survei menunjukkan bahwa para santri yang biasa menunda-nunda cenderung kurang mampu mengendalikan

dirinya dengan bersikap malas, bermain gadget, memiliki kesibukan lain, kurang fokus dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan, belum mampu memajemen waktu dengan baik, serta belum mampu mengendalikan keinginan yang kurang bermanfaat.

Pengendalian diri dapat berkaitan dengan *self monitoring*. Menurut Snyder (1974) *self monitoring* merupakan pengamatan diri dan kontrol diri yang didasarkan pada motif eksternal seperti lingkungan supaya menampilkan citra diri yang sesuai. Hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa *self monitoring* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian ini juga menelaah bahwa *self monitoring* digunakan untuk menurunkan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán. Pada Pondok Pesantren Al-Barokah Malang telah menerapkan peraturan-peraturan yang diawasi oleh pengurus maupun pengasuh, dimana mendukung proses dalam menghafal Al-Qurán. Di sisi lain individu yang melakukan prokrastinasi cenderung kurang disiplin dan mengabaikan tanggung jawab. Sehingga penggunaan *self monitoring* berguna dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai penghafal Al-Qurán. Sebagaimana dijelaskan bahwa *self monitoring* digunakan untuk memantau individu secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawabnya (Arvianola et al., 2016).

Menurut Snyder & Gangestad (1986) *Self monitoring* adalah kecenderungan individu dalam bertingkah laku di hadapan orang lain

berdasarkan petunjuk yang ada dalam dirinya dan lingkungan. Menurut Snyder (1974) *self monitoring* bermakna sebagai sejauh mana individu dapat mengamati dan mengendalikan perilaku ekspresif dan presentasi dirinya. Individu akan berusaha menandai perilakunya sendiri dan membandingkannya dengan peran serta tanggung jawab yang tepat dalam masyarakat (Carver & Scheier, 1990). Aspek-aspek dari *self monitoring* dibagi menjadi tiga macam diantaranya *Social Stage Presence* (Penampilan dalam situasi sosial), *Other Directed Self Presentation* (Kesesuaian penampilan diri), *Expressive Self Control* (Kontrol dalam penampilan diri) (Briggs & Cheek, 1986).

Kemampuan *self monitoring* dapat menjadi strategi guna mengatasi prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana santri mengendalikan dirinya dalam melakukan kegiatan yang menghambat dirinya untuk menghafal Al-Qurán. Santri akan cenderung menyesuaikan perilakunya berdasarkan kesan atau tanggapan orang lain. Santri berusaha menunjukkan siapa dirinya dengan bersikap sesuai peran dan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qurán.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori *self monitoring* bahwa setiap individu memiliki cara berbeda untuk mengontrol citra dirinya, baik verbal maupun nonverbal. Sehingga hal ini dapat berguna untuk menyampaikan karakteristik dari jenis-jenis *self monitoring*. Individu dengan *self monitoring* tinggi akan merasa khawatir mengenai kesesuaian situasional dan interpersonal dari perilaku sosialnya, sangat sensitif terhadap ekspresi dan

tanggapan orang lain yang relevan dalam situasi sosial serta menggunakan isyarat ini sebagai pedoman untuk pemantauan (yaitu mengatur dan mengendalikan) citra diri verbal dan nonverbalnya sendiri. Sebaliknya individu dengan *self monitoring* rendah tidak begitu khawatir terhadap informasi sosial tentang presentasi diri yang sesuai secara situasional. Citra diri individu dengan *self monitoring* rendah dikendalikan dari dalam oleh keadaan dan sikap afektif mereka. Pada dasarnya individu ini mengekspresikan apa yang mereka rasakan dibandingkan membentuk dan menyesuaikan dirinya berdasarkan situasi sosial (Snyder, 1979).

Keterampilan *self monitoring* berperan penting bagi individu untuk mengatur strategi pembelajarannya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu memantau aspek akademiknya. Sehingga menyadari kelemahan yang dimilikinya dan kemudian individu akan mengambil tindakan pencegahan terhadap kelemahan tersebut (Arslantas & Kurnaz, 2017).

Sebuah studi mengatakan bahwa *self monitoring* memiliki beberapa manfaat bagi pelajar, dimana hal ini ditandai dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, mampu memanajemen waktu, mengontrol diri sendiri dan mengurangi perilaku yang tidak sesuai (Keller, 2018). Dengan demikian, *self monitoring* dapat menjadi strategi untuk mengatasi prokrastinasi pada individu, khususnya santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praseipida & Fauziah (2018) dengan judul "Hubungan Antara *Self Monitoring* dengan Prokrastinasi

Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto” menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self monitoring* dengan prokrastinasi akademik, ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,603$ ($p < 0,0001$). Artinya terdapat peran penting dari *self monitoring* dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Titik beda dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan variabel terikat. Penelitian terdahulu menggunakan variabel prokrastinasi akademik dengan subjek siswa SMA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada prokrastinasi pada santri dalam menghafal Al-Qurán.

Penelitian lain oleh Muslimah (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” telah menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán, berdasarkan nilai korelasi Pearson sebesar $r = -0,467$ dan nilai signifikansi (p -value) $<$ taraf nyata 5% ($0,000 < 0,050$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizanti & Muhari (2013) dengan judul “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qurán Pada Mahasantri Ma’had Ály Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya” bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *regulated learning* dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Qurán, ditunjukkan dengan hasil analisis nilai r sebesar $-0,832$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Dua penelitian terdahulu tersebut membuktikan regulasi diri berperan mengurangi prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán. Dua penelitian terdahulu ini juga berkaitan dengan *self monitoring* yang akan diteliti oleh peneliti. Salah satu aspek pada regulasi diri yaitu aspek metakognisi yang merujuk pada *self monitoring*. *Self monitoring* sendiri merupakan komponen total dari manajemen diri yang bukan saja berfungsi sebagai teknik asesmen, namun juga strategi untuk memotivasi. Sehingga hal ini memungkinkan individu yang menggunakan *self monitoring* dapat lebih baik dalam kognisi, motivasi dan hasil belajarnya dari pada individu yang tidak menggunakan *self monitoring* (Bakhtiar, 2003).

Dari uraian di atas peneliti kemudian memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Monitoring* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self monitoring* pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?
3. Bagaimana pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *self monitoring* pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
3. Mengetahui pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi dan dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya mengenai pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada para santri dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik dengan perencanaan yang matang dan terarah. Sehingga mampu mengendalikan dirinya untuk mengurangi prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Ferrari (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan yang disengaja dan dilakukan terus menerus baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas hingga menyebabkan ketidaknyamanan subyektif. Penundaan ini bersifat irasional, dimana tindakan tetap dilakukan meskipun individu mengetahui dampak negatif dari penundaan tersebut. Menurut Solomon & Rothblum (1984) Prokrastinasi bukan hanya sebuah perbedaan individu mengenai kebiasaan belajar dan manajemen waktu, melainkan juga melibatkan interaksi yang kompleks dari perilaku, komponen dari kognitif dan afektif. Oleh sebab itu, intervensi yang diberikan untuk penanganan penundaan ini juga perlu disesuaikan dengan faktor-faktor penyebabnya.

Senécal et al. (1995), mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu yang selalu atau hampir selalu melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik, di mana hal ini berdampak negatif pada tugas-tugas akademik tersebut dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri individu.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli, prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai penundaan terhadap tugas dengan sengaja.

Prokrastinasi bersifat irasional dan menyebabkan ketidaknyamanan bahkan rasa cemas pada diri individu. Kemudian penanganan yang diberikan pada prokrastinasi perlu disesuaikan dengan faktor-faktor penyebabnya.

2. Indikator Prokrastinasi

Werty & Tentama (2020) memaparkan beberapa indikator prokrastinasi yang didasarkan pada aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari, Johnson dan McCown, diantaranya:

a. Kesulitan dan bahkan gagal menyelesaikan tugas tepat waktu

Individu yang melakukan prokrastinasi akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Individu cenderung terlambat bahkan gagal dalam menyelesaikan tugasnya (Nainggolan, 2018).

b. Suka menunda-nunda penugasan

Individu dengan prokrastinasi sudah pasti memiliki ciri-ciri menunda penugasan dalam kehidupannya (Suryadi & Khoiri, 2019). Individu tetap bersikap menunda-nunda dalam tugasnya meskipun mengetahui dampak negatif dari penundaan tersebut (Steel, 2007).

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja

Individu dengan prokrastinasi memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan niat atau target awal yang telah ditentukannya sendiri (Kusuma, 2010).

d. Merasa cemas atau khawatir saat melakukan prokrastinasi

Prokrastinasi dapat menyebabkan timbulnya kecemasan pada individu. Hal ini didasarkan pada tenggat waktu yang tinggal sedikit dan individu belum menyelesaikan tugasnya (Pradhana & Khoirunnisa, 2022).

e. Merasa tenang karena menganggap masih ada banyak waktu

Individu yang melakukan prokrastinasi biasanya memiliki persepsi yang salah terhadap tugas. Individu menilai waktu pengumpulan tugas masih lama dan menilai bahwa tugas terlalu sulit (Suhadianto & Pratitis, 2019).

f. Merasa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan takut mengalami kegagalan

Prokrastinasi dapat ditandai dengan ketidakyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Selain itu individu juga ditandai dengan perasaan takut dinilai buruk dan dikritik oleh orang lain yang disebut dengan *fear of failure*. Dua karakter ini pada dasarnya menjadi faktor yang menyebabkan prokrastinasi (Setyadi & Mastuti, 2014).

3. Aspek-aspek Prokrastinasi

Ferrari et al. (1995), menyebutkan beberapa aspek yang dapat menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik berdasarkan manifestasi indikator yang dapat diukur dan diamati, yaitu:

- a. *Perceived time*, kegagalan individu dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perilaku ini berkaitan dengan target yang telah ditetapkan oleh setiap Individu. Individu

khususnya santri yang melakukan prokrastinasi cenderung akan terlambat atau bahkan tidak mampu menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh keinginan individu atau santri pada kesenangan atau kepuasan secara langsung dan mengabaikan orientasi masa depan atau tanggung jawab dalam jangka waktu panjang (Steel, 2007).

- b. *Intention-action*, Ketidaksihinggaan antara niat dan tindakan. Pada dasarnya setiap individu khususnya santri memiliki rencana atau misi untuk mencapai target tugas atau hafalan yang diharapkannya. Namun, biasanya santri cenderung melakukan perbuatan yang bertentangan dengan rencana awalnya. Hal ini pada dasarnya merupakan kegagalan dalam melakukan pengaturan diri, yaitu kontrol diri yang rendah (Steel, 2007).
- c. *Emotional distress*, Timbulnya rasa cemas saat melakukan prokrastinasi atau penundaan. Seseorang yang menunda-nunda, tidak mengerjakan tugas atau menghafalkan Al-Qurán, akan berakibat pada rasa tidak nyaman seperti kecemasan maupun penyesalan. Mulanya individu akan bersikap santai sebab merasa waktu yang dimilikinya masih banyak. Namun hal ini akan berdampak pada rasa cemas saat menyadari waktu hanya tersisa sedikit (Ferrari, 2010).
- d. *Perceived ability*, Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Individu khususnya santri yang memiliki harga diri yang rendah

cenderung ragu-ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga hal ini berdampak pada penundaan tugas atau menghafal Al-Qurán yang dilakukan oleh santri. Selain itu, rasa takut akan kegagalan dan kecemasan dalam menghafal juga menjadi poin pendukung yang menyebabkan penundaan (Steel & Klingsieck, 2015).

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi

Rebetez et al. (2015), memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu:

a. Impulsif (*Impulsivity*)

Menurut Whiteside & Lynam (2001) terdapat tiga komponen yang dapat menjelaskan perilaku impulsif, yaitu tercakup dalam model pencarian *Urgency-Premeditation-Perseverance-Sensation* (UPPS). Pencarian *urgency* merupakan kecenderungan reaksi kuat individu dalam menghadapi kondisi yang dinilai negatif. Pencarian *Premeditation* adalah kecenderungan untuk berhati-hati atau memprediksi akibat dari perbuatan sebelum bertindak. Pencarian *Perseverance* atau ketekunan yaitu kemampuan untuk tetap fokus pada tugas yang sulit dan membosankan. Ketiga model ini berkaitan dengan mekanisme kognitif. Sedangkan pencarian *sensation* yaitu kecenderungan untuk menikmati

dan mengejar aktivitas baru yang dianggap menyenangkan. Pencarian ini berkaitan dengan mekanisme motivasional.

Berdasarkan tiga model pencarian (*Urgency-Premeditation-Perseverance*), prokrastinasi berhubungan dengan tingkat pengendalian diri, di mana individu memiliki urgensi dalam kehidupannya serta perencanaan dan ketekunan yang kurang. Perencanaan yang kurang menunjukkan bahwa individu mengalami kesulitan dalam memperhitungkan jangka panjang konsekuensi dari penundaan, kurangnya ketekunan menunjukkan kesulitan untuk tetap fokus pada tugas sehingga membutuhkan adanya kontrol perhatian, dan urgensi mencerminkan kecenderungan individu terlibat dalam kegiatan selain yang seharusnya saat dihadapkan pada kondisi emosional yang kuat atau intens.

b. Regulasi emosi

Penundaan memprioritaskan pengelolaan suasana hati secara langsung. Seseorang yang mengalami suasana hati negatif di samping tugas yang sedang dikerjakannya akan cenderung melakukan penundaan secara sukarela dan melakukan aktivitas yang dianggap menyenangkan dengan tujuan untuk memperbaiki suasana hatinya.

c. Harga diri

Harga diri selalu berkaitan erat dengan prokrastinasi. Seseorang akan berusaha menutupi harga dirinya yang rendah dengan melakukan penundaan. Ia akan menghindari beban tugas yang dimilikinya,

sebagaimana santri dalam menghafalkan Al-Qurán. Hal ini didasarkan pada ketidakyakinannya dalam memulai maupun menyelesaikan tugas tersebut.

d. Motivasi

Motivasi dalam hal ini dibagi menjadi tiga macam, motivasi internal, motivasi eksternal, dan amotivasi. Motivasi internal lebih spesifik dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya motif “*to know*” bertingkah laku untuk kesenangan dalam belajar, mencari pengalaman dan mencoba memahami sesuatu yang baru; motif “*toward accomplish*” bertingkah laku untuk kesenangan mencapai atau menciptakan sesuatu; dan motif “untuk mengalami sesuatu yang merangsang”. Pada motivasi eksternal juga lebih spesifik dibagi menjadi beberapa macam, yaitu motif “*identified*” perilaku dipilih karena dianggap penting; “*introjected*” perilaku diatur oleh tekanan internal seperti rasa bersalah dan perasaan bangga; dan “regulasi eksternal” perilaku diatur melalui jalur eksternal, seperti penghargaan dan tantangan.

5. Jenis-jenis Prokrastinasi

Ferrari & Díaz-morales (2007) membagi prokrastinasi menjadi tiga, yaitu:

a. Penundaan bergairah (*arousal procrastination*)

Kecenderungan individu untuk menunda-nunda pekerjaan, dikarenakan adanya kegiatan lain yang menyenangkan. Penundaan ini berhubungan

dengan motif pencarian sensasi, individu akan lebih memilih kegiatan yang menyenangkannya dari pada terburu-buru menyelesaikan tugasnya sesuai target atau tenggat waktu.

b. Penundaan penghindaran (*avoidant procrastination*)

Kecenderungan individu dalam melakukan penundaan guna menghindari tugas yang dianggap sulit atau tidak menyenangkan. Motivasi penundaan ini berkaitan dengan kognisi dan harga diri. Pada dasarnya individu cenderung merasa ragu-ragu, tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga hal ini membuat individu melakukan penundaan.

c. Penundaan keputusan (*decisional procrastination*)

Beberapa individu biasanya cenderung takut untuk menjadi sukses disebabkan adanya tanggung jawab yang lebih besar dan harapan yang mengiringi kesuksesan. Sehingga hal ini membuat individu cenderung melakukan penundaan pengambilan keputusan yaitu ditandai dengan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tugas maupun perilaku tepat waktu dalam menghafal Al-Qurán (Islas, 2018).

6. Prokrastinasi dalam Kajian Islam

Prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang dapat berdampak buruk pada perencanaan atau target setiap individu. Penundaan menyebabkan individu kehilangan kesempatan sebab waktu yang ada hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat. Oleh

sebab itu, perilaku penundaan ini perlu ditinggalkan oleh setiap individu.

Sebagaimana dalam hadits hasan yang diriwayatkan oleh Imam Tirmizi berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِنْ حُسْنِ
إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ (رواه : الترميذي)

Artinya: *Abu Hurairah RA. Berkata “Rasulullah SAW telah bersabda bahwa diantara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat”.*

Standar manfaat pada hadits di atas ditentukan berdasarkan syariat yaitu menjauhi segala larangan dimana menimbulkan mudhorot dan memenuhi segala perintah dari Allah SWT (Sayikh, 2017). Perilaku prokrastinasi dalam hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi individu, terlebih prokrastinasi ini disebabkan adanya kegiatan lain yang pada dasarnya kurang memiliki manfaat. Menurut Yahya (2007) Melakukan hal yang tidak bermanfaat merupakan suatu kesia-siaan dan juga tanda kelemahan iman seseorang.

Konsep perilaku prokrastinasi telah dijelaskan dalam Al-Qurán surat An-Nisa’ ayat 142, berikut.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ
وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya’(ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali”.*

Ayat dalam surat An-Nisa' di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang munafik akan selalu menyembunyikan kekafirannya di hadapan orang lain dengan berbuat seolah-olah ia beriman kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan supaya terhindar dari hukum-hukum dunia. Namun Allah maha mengetahui dan memberitahukannya kepada Rasulullah SAW, sehingga di dunia rahasia mereka terbuka dan di akhirat akan mendapat siksa. Salah satu tanda orang munafik adalah ia akan malas atau merasa berat saat melaksanakan shalat. Hal ini disebabkan sifat riya' terhadap shalat yang dilakukannya. Dengan demikian, ia juga cenderung sedikit dalam mengingat Allah SWT (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2008).

Menurut Kusuma (2010) sikap malas atau berat melakukan sesuatu yang seharusnya dapat menjadi salah satu faktor dari prokrastinasi. Perilaku negatif yang tidak sesuai dengan standar norma ini juga menimbulkan dampak yang negatif. Sebagaimana ayat 142 dalam surat An-Nisa' menjelaskan bahwa orang munafik dengan ditandai sikap malas melakukan shalat itu telah menyalahi aturan dari Allah SWT dan di akhirat akan mendapat hukuman (Muslimah, 2016).

B. *Self Monitoring*

1. *Pengertian Self Monitoring*

Self monitoring merupakan suatu bentuk kemampuan pengaturan dan pengendalian diri individu dalam bertingkah laku baik verbal maupun nonverbal dengan konsep diri bahwa individu dengan *self*

monitoring tinggi didasarkan pada hubungan sosial antar manusia, sedangkan individu dengan *self monitoring* rendah cenderung menghargai citra dirinya sebagai individu yang berprinsip (Snyder, 1979). Menurut Baron & Byrne (2003) *Self monitoring* adalah pengaturan tingkah laku seseorang dengan dasar situasi eksternal, seperti bagaimana orang lain bereaksi (*self monitoring* yang tinggi) atau dengan dasar faktor internal, seperti keyakinan, sikap, dan nilai (*self monitoring* yang rendah).

Self monitoring juga dapat didefinisikan sebagai kepekaan individu dalam mengamati isyarat situasional untuk kemudian ditampilkan dengan ekspresi atau presentasi diri yang tepat. Sehingga individu perlu belajar untuk peduli terhadap isyarat yang dapat diterima atau pun tidak dalam lingkungan sosial (Snyder, 1974).

Berdasarkan pemaparan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian *self monitoring*, dapat diambil kesimpulan bahwa *self monitoring* adalah kemampuan individu untuk peka pada tanggapan orang lain terhadap dirinya, kemudian berusaha menampilkan citra dirinya yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab.

2. Aspek-aspek *Self Monitoring*

Briggs & Cheek (1986) telah menyebutkan tiga aspek dari *self monitoring* yang dapat mengukur perilaku *self monitoring* seseorang secara individu. Berikut ini penjelasan dari ketiga aspek *self monitoring*.

a. *Expressive Self Control*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengontrol perilakunya secara aktif. Individu yang memiliki *self monitoring* tinggi cenderung akan mengontrol perilakunya supaya tetap terlihat baik. Adapun ciri-ciri dari perilaku ini, diantaranya :

- 1) *Acting*, termasuk di dalamnya kemampuan untuk bersandiwara, berpura-pura, mengontrol ekspresi verbal maupun nonverbal dan juga mengontrol emosi.
- 2) *Entertaining*, menjadi penyegar suasana.
- 3) Berbicara di depan umum secara spontan.

b. *Social Stage Presence*

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di sekitarnya, kemampuan dalam mengubah-ubah perilakunya dan kemampuan dalam menarik perhatian sosial. Ciri-ciri yang ditampilkan dari perilaku ini adalah :

- 1) Ingin terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian.
- 2) Suka melucu.
- 3) Suka menilai dan memprediksi secara tepat perilaku yang belum jelas.

c. *Other Directed Self Present*

Aspek ini adalah kemampuan individu dalam memainkan peran yang diharapkan oleh orang lain dan kemampuan untuk tanggap atau peka terhadap situasi yang dihadapinya. Ciri-ciri perilaku ini diantaranya:

- 1) Berusaha untuk menyenangkan orang lain.
- 2) Berusaha tampil untuk menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 3) Suka menggunakan topeng untuk menutupi perasaannya.

3. *Self Monitoring* dalam Kajian Islam

Allah SWT telah memerintahkan kepada setiap manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qurán surat Al-Baqarah ayat 30 berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قُلُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَ

يَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, “Aku hendak menjadikan satu khalifah di muka bumi”. Malaikat berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpakan darah di sana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Surat di atas menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki peran dalam kehidupan di bumi. Allah SWT telah mempercayai manusia sebagai pemimpin di bumi, dimana bertanggung jawab terhadap ketentuan-ketentuan dari Allah yang berfungsi untuk menguji (Shihab, 2005). Hal ini bermakna sama dengan *self monitoring* yakni individu dalam lingkungan akan mendapat tuntutan dari orang-orang disekitarnya supaya berperilaku sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Misalnya, individu dalam lingkungan

menjadi ketua kelompok, maka ia bertanggung jawab untuk menyesuaikan perilakunya supaya mencerminkan sosok pemimpin yang dihormati.

C. Hubungan *Self Monitoring* dengan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán

Self monitoring adalah Pengaturan dan pengendalian diri individu dalam bertingkah laku baik verbal maupun nonverbal berdasarkan faktor eksternal dan internal (Snyder, 1979). Setiap individu memiliki tanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri, khususnya dalam menentukan rencana dan menunjukkan siapa dirinya. Dengan demikian, setiap tindakan yang dilakukan individu akan mempengaruhi rencana-rencana yang dibuatnya. Dalam mencapai suatu target, individu memiliki kontrol diri baik emosi, pikiran, maupun perilaku yang mendukung. Sehingga hal ini dapat memunculkan rasa bertanggung jawab pada individu dalam mencapai target-target yang telah ditentukannya.

Terdapat dua jenis *self monitoring*, yaitu *self monitoring* tinggi (berdasarkan faktor eksternal) dan *self monitoring* rendah (berdasarkan faktor internal). *Self monitoring* tinggi adalah orang yang khawatir mengenai kesesuaian situasional dan interpersonal dari perilaku sosialnya. Individu sangat sensitif terhadap ekspresi dan pendapat dari orang lain yang relevan dalam situasi sosial. Isyarat ini digunakan sebagai dasar untuk pemantauan (yaitu, mengatur dan mengendalikan) citra diri verbal dan nonverbalnya sendiri. Sebaliknya individu dengan *self monitoring* rendah tidak begitu

khawatir terhadap informasi sosial tentang citra diri yang sesuai secara situasional. Individu juga tidak memiliki keterampilan presentasi diri yang berkembang dengan baik. Dibandingkan dengan rekan mereka yang memiliki pemantauan diri tinggi, citra diri dan perilaku ekspresif individu dengan pemantauan diri yang rendah tampaknya secara fungsional akan dikendalikan dari dalam oleh keadaan dan sikap afektif mereka (mereka mengekspresikan seperti yang mereka rasakan) dari pada dibentuk dan disesuaikan agar sesuai dengan situasi (Snyder, 1979).

Self monitoring memiliki tiga aspek yang akan menentukan tinggi dan rendahnya *self monitoring* pada individu, diantaranya *Social Stage Presence* (Penampilan dalam situasi sosial) yaitu individu untuk menyesuaikan dirinya dengan kondisi sekitar, mengubah-ubah perilakunya dan menarik perhatian sosial; *Other Directed Self Presentation* (Kesesuaian penampilan diri) yaitu kemampuan individu dalam memainkan peran yang diharapkan orang lain dan peka terhadap situasi yang dihadapinya; *Expressive Self Control* (Kontrol dalam penampilan diri) yaitu kemampuan individu dalam mengontrol perilakunya secara aktif supaya tetap terlihat baik di hadapan orang lain (Briggs & Cheek, 1986).

Penggunaan *self monitoring* sebagai strategi sangat membantu individu dalam mencapai target. Menurut Zimmerman (dalam Lestari, 2014) mendefinisikan *Self-monitoring* sebagai proses mengamati dan melacak sendiri hasil dan kinerja, telah terbukti efektif meningkatkan pembelajaran dan kinerja mahasiswa dalam tugas yang berbeda. Hal ini didasarkan pada

tujuan dari *self monitoring* itu sendiri, yaitu guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari individu.

Sebagai penghafal Al-Qurán, individu perlu sadar pada peran dan tanggung jawabnya dalam menghafal Al-Qurán. Individu harus memiliki tekad kuat menghafalkan Al-Qurán, bersungguh-sungguh, dan menjalankan prosesnya dengan baik. Proses dalam menghafalkan Al-Qurán juga tergolong panjang, dimulai dari memperbaiki bacaan Al-Qurán sesuai tajwid, mulai menambah hafalan, lalu mengulang-ulang hafalan. Sikap bertanggung jawab ini menjadi faktor penting yang dapat membantu individu dalam mencapai target hafalan yang diharapkannya (AN et al., 2019). Selain itu, sikap bertanggung jawab juga dapat menjadi standar penilaian orang lain pada individu yang sedang menghafalkan Al-Qurán. Konsep ini pada dasarnya merujuk pada makna *self monitoring* menurut Snyder in Penrod, yaitu kesadaran untuk berperilaku menurut kesan orang lain sehingga sesuai dengan norma serta peran dan tanggung jawab yang semestinya (Bakhtiar, 2003).

Namun, terkadang pelaku perilaku impulsif pada pencarian *sensation* lebih cenderung mengejar kegiatan baru yang dianggap menyenangkan. Hal ini kemudian menyebabkan individu melakukan kegiatan yang kurang mendukung tujuannya. Terlebih saat individu kurang memiliki perencanaan dan ketekunan (Whiteside & Lynam, 2001). Sehingga, besar kemungkinan individu akan melakukan prokrastinasi. Ferrari (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai perilaku penundaan yang dilakukan individu dalam

memulai maupun menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, bersifat irasional dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam diri individu.

Prokrastinasi dapat berdampak buruk pada hasil dan kinerja individu. Prokrastinasi menyebabkan waktu terbuang sia-sia, tugas dan tanggung jawab menjadi terbengkalai, hasil pekerjaannya tidak maksimal, dan prestasi akademik menurun. Selain itu prokrastinasi membuat individu kehilangan kesempatan, serta menimbulkan perasaan cemas sebab target dan harapannya tidak berjalan baik. Oleh karena itu, adanya *self monitoring* diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri pada individu untuk fokus berbuat sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Sebab, dalam hidup bersosial individu akan melihat dan mendengar kesan orang lain terhadap dirinya. Individu dengan *self monitoring* akan menunjukkan siapa dirinya kepada orang lain dengan bersikap sesuai peran dan tanggung jawab. Contohnya, individu sebagai santri yang sedang menghafalkan Al-Qurán perlu melaksanakan kewajibannya yaitu menambah hafalan Al-Qurán dengan baik dan mengulang-ulang hafalannya supaya tidak lupa. Dimana komponen kewajiban ini telah disepakati oleh setiap santri dalam menghafalkan Al-Qurán. Dengan demikian, kepekaan santri terhadap peran dan tanggung jawab yang telah disepakati ini dapat membantu santri menyelesaikan hafalannya dengan baik sesuai target yang telah ditentukannya.

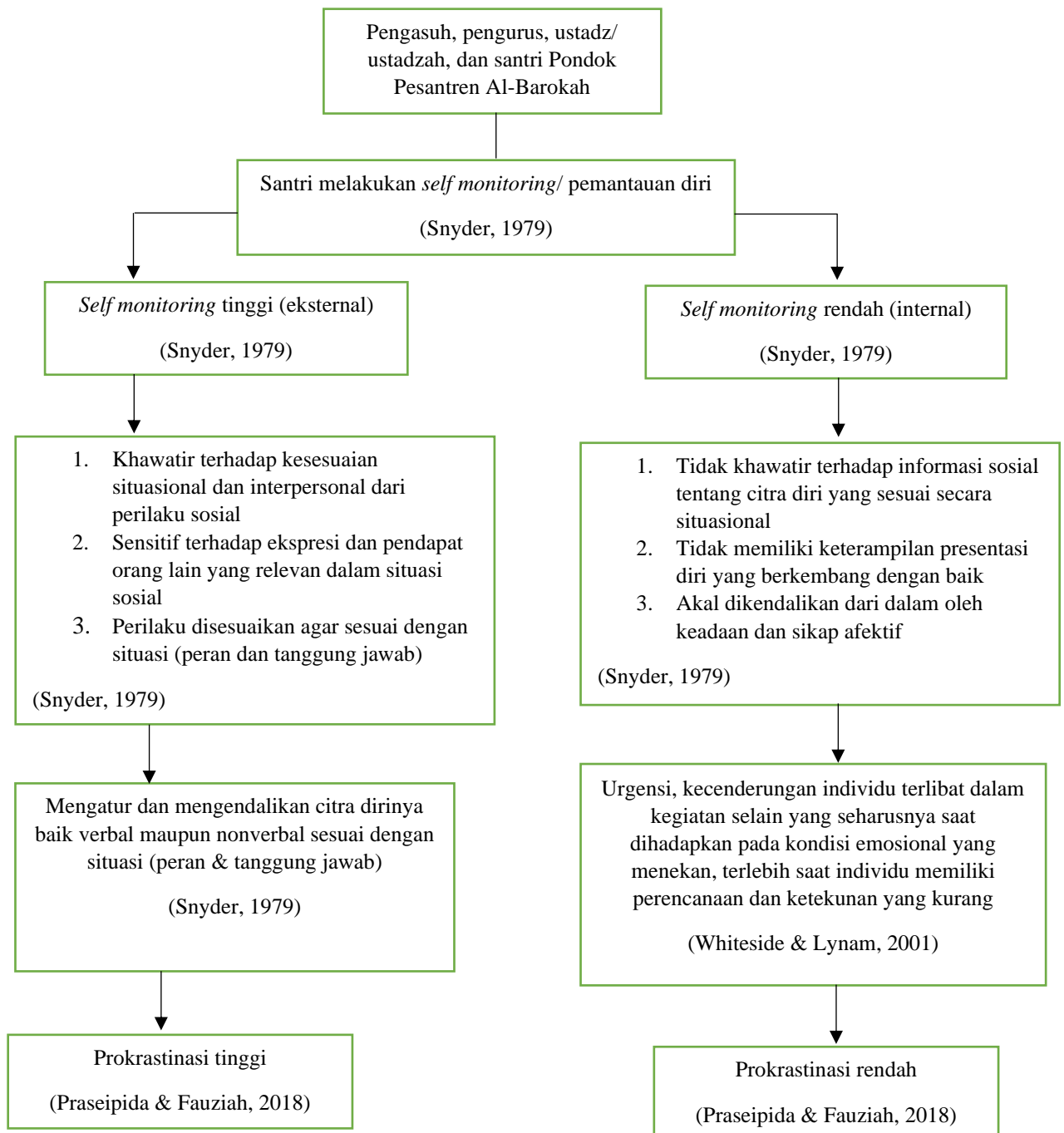
Dari penjelasan tersebut, *self monitoring* dapat berperan menekan perilaku prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri. Ketika santri memiliki *self monitoring* tinggi, ia akan sensitif terhadap kesan dan tanggapan

orang lain. Dengan demikian, santri akan bersikap sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang dimilikinya. Dalam hal ini sebagai individu yang telah memutuskan menghafal Al-Qurán, maka santri bertanggung jawab untuk menghafalkan Al-Qurán dengan baik sesuai tajwid dan mengulang-ulang hafalannya secara terus menerus supaya tidak lupa.

Sedangkan ketika santri memiliki *self monitoring* rendah, santri cenderung acuh terhadap situasi di sekitarnya. Ia dapat berbuat sesuka hatinya dan lebih mengekspresikan apa yang ia rasakan. Dengan demikian, saat sedang merasa malas dan bersikap impulsif, santri tidak memiliki kendali diri yang berasal dari luar dirinya. Hal ini kemudian menjadi dasar individu melakukan prokrastinasi.

Sebagaimana dalam penelitian Praseipida & Fauziah (2018) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self monitoring* dengan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan penelitian Sari (2012) dimana semakin tinggi *self monitoring* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sebaliknya semakin rendah *self monitoring* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan pedoman teoritik di atas maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang menganalisis data berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat, frekuensi) dengan statistik guna menjawab hipotesis dan memprediksi hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif ini menarik kesimpulan berdasarkan data angka dan melakukan identifikasi karakteristik dalam populasi yang sesuai dengan karakteristik sampel (Alsa, 2014).

Desain penelitian ini berupa korelasional, sebab memiliki kesesuaian terhadap tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Ibrahim et al. (2018), penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melihat adanya sebab akibat antar variabel. Dalam hal ini perubahan pada variabel satu akan diikuti oleh variabel lainnya teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) maupun arah berlawanan (korelasi negatif).

Dengan begitu, desain korelasional ini dapat membantu untuk menemukan seberapa besar pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi santri dalam menghafalkan Al-Qurán. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini akan terjawab melalui desain penelitian korelasional.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai yang ada pada individu atau obyek dan dipilih oleh peneliti untuk dikaji serta diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua, pertama variabel bebas (*independen*) yaitu variabel yang mendahului variabel terikat dan menjelaskan terjadinya fokus atau topik dalam suatu penelitian. Kedua, variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Priyono, 2008).

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas (X) yaitu *self monitoring* dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi dalam menghafalkan Al-Qurán pada santri. Identifikasi variabel dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang sesuai dalam penelitian.



Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran terperinci mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan bagian-bagian analisis ke dalam golongan tertentu dari setiap variabel (Priyono, 2008). Pada penelitian ini, terdapat satu variabel terikat yaitu prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán

pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang dan terdapat variabel bebas berupa *self monitoring*. Adapun uraian definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri

Prokrastinasi adalah suatu sikap penundaan yang bersifat irasional, dilakukan terus menerus, baik memulai maupaun menyelesaikan tugas peran dan tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qurán. Sehingga hal ini dapat berdampak negatif pada tugas-tugas tersebut dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri penunda. Skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri dalam penelitian ini dimodifikasi dari skala prokrastinasi yang dikembangkan oleh Ferrari, Johnson dan McCown (1995) berdasarkan beberapa aspek berikut ini:

- a. Ketidakmampuan menyelesaikan tugas tepat waktu (*perceived time*),
- b. Kesenjangan antara niat dan tindakan (*intention-action*),
- c. Adanya stres saat melakukan penundaan (*emotional distress*), dan
- d. Ragu terhadap kemampuan diri sendiri (*perceived ability*).

2. Self Monitoring

Self monitoring adalah pengaturan dan pengendalian diri individu sebagai bentuk kepekaannya terhadap orang lain kepada dirinya. Kemudian berusaha menampilkan citra dirinya yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab, khususnya peran dan tanggung jawab santri dalam

menghafal Al-Qurán. Skala *self monitoring* dalam penelitian ini dimodifikasi dari skala *self monitoring* (SM) yang dikembangkan oleh Briggs & Cheek (1986) berdasarkan tiga aspek, berikut:

- a. *Expressive self control* (Kontrol dalam penampilan diri),
- b. *Social stage presence* (Penampilan dalam situasi sosial), dan
- c. *Other directed self present* (Kesesuaian penampilan diri).

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi dapat berupa manusia atau benda yang memiliki sifat-sifat yang dapat diukur dan diamati (Syahrums & Salim, 2014). Populasi dalam penelitian adalah 40 santri putri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qurán dan belum menyelesaikan hafalan Al-Qurán atau belum mencapai target dalam menghafal Al-Qurán.

Sedangkan menurut Syahrums & Salim (2014) sampel adalah bagian dari populasi yang ditetapkan untuk menjadi objek dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap anggota populasi untuk ditetapkan menjadi sampel. Jenis sampel dalam penelitian ini berupa sampel jenuh atau sensus, dimana jumlah seluruh populasi merupakan bagian dari sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit dan peneliti berusaha melakukan generalisasi dengan kesalahan yang lebih kecil (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah 40

santri putri program *tahfiz* di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Malang yang belum menyelesaikan hafalan Al-Qurán.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri

Skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi yang meliputi beberapa aspek dari Ferrari, Johnson & McCwon (1995), yaitu *perceived time*, *intention-action*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Berdasarkan aspek-aspek ini, disusun skala sikap model Likert. Skala ini nantinya dapat direspon oleh subyek dengan menyesuaikan keadaan pribadinya melalui pernyataan-pernyataan pada setiap aitem. Skor dan respon yang dapat dipilih oleh subyek, meliputi: 0 = Hampir Tidak Pernah; 1 = Sangat Jarang; 2 = Kadang-kadang; 3 = Sangat Sering; 4 = Hampir Selalu. Skala ini berjumlah 30 aitem dengan 16 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Prokrastinasi dalam Menghafal
Al-Qurán

No	Aspek	Indikator	Jenis		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Perceived time</i>	Kesulitan dan bahkan gagal menyelesaikan tugas tepat waktu.	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	<i>Intention-action</i>	Kesenjangan antara tugas dan kinerja.	8, 10, 11	7, 9, 12	6
		Suka menunda-nunda tugas.	14, 16, 18	13, 15, 17	6
3.	<i>Emotional distress</i>	Merasa cemas pada saat melakukan prokrastinasi.	19, 21	20	3
		Bersikap tenang karena merasa masih ada banyak waktu.	22, 24, 26	23, 25	5
4.	<i>Perceived ability</i>	Merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.	27	28	2
		Takut mengalami kegagalan.	29	30	2
		Total			30

2. Skala *Self Monitoring*

Skala *Self Monitoring* dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan aspek-aspek dari Briggs & Cheek (1986) diantaranya *expressive self control, social stage presence, other directed self present*. Berdasarkan beberapa aspek ini disusun skala model Likert pada variabel *self monitoring* berupa pernyataan-pernyataan di setiap aitem. Skala ini nantinya akan direspon oleh subjek berdasarkan kesesuaian pribadinya. Skor dan respon yang dapat dipilih oleh subjek, meliputi: 0 = Sangat Tidak Setuju; 1 = Tidak Setuju; 2 = Netral; 3 = Setuju; 4 = Sangat Setuju. Skala ini berjumlah 35 aitem dengan 25 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2
Blue Print Skala *Self Monitoring*

No	Aspek	Indikator	Jenis		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Expressive Self Control</i>	<i>Acting</i>	1, 3, 4	2	4
		<i>Entertaining</i>	5	6	2
		Improvisasi (Bicara spontan di depan umum)	7	8	2
2.	<i>Social Stage Presence</i>	Ingin terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian	9, 10, 11, 13, 15	12, 14	7
		Suka melucu	16, 18	17	3
		Suka menilai dan memprediksi dengan tepat perilaku yang belum jelas	19, 21, 22, 23, 34	20	6
3.	<i>Other Directed Self Present</i>	Berusaha untuk menyenangkan orang lain	24, 26	25, 27	4
		Berusaha tampil untuk menyesuaikan diri dengan orang lain	28, 30, 31, 32	29	5
		Suka menggunakan topeng untuk menutupi perasaan	33, 35	-	2
		Total			35

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan rangkaian penting yang digunakan untuk menentukan bahwa sebuah alat memiliki kelayakan dalam mengukur kontruks penelitian. Dengan begitu penelitian yang dilakukan dapat dinilai efektif (Sinambela, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11 dengan teknik *product moment*

pearson. Pada teknik ini aitem yang valid akan digunakan pada uji selanjutnya, sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan. Suatu aitem dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. Penelitian ini menggunakan r tabel uji dua arah sebesar 0,312 dengan ($n=40$) dan taraf signifikansinya 0,05.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dapat diartikan sebagai konsistensi, ketetapan dari waktu ke waktu atas suatu instrumen dan kelompok responden (Sinambela, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11. Suatu alat tes disebut reliabel (konsisten, teratur, tetap atau tidak berubah) apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0,7$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017). Keadaan data terdistribusi normal ini menjadi syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan ketepatan uji statistik yang akan digunakan (Ananda & Fadhli, 2018).

- a. Data dapat dikatakan normal apabila signifikansi (p) $>$ 0,05.
- b. Data dapat dikatakan tidak normal apabila signifikansi (p) $<$ 0,05.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu bentuk proses yang dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara linear atau tidak. Sehingga dapat diketahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Linearitas menjadi syarat yang harus dipenuhi supaya model dapat digunakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* jenis *exact sig* dalam uji normalitasnya.

- a. Variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Variabel dapat dinyatakan tidak memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

5. Analisa Kategori

a. Mean Hipotetik

Rata-rata skor dari suatu alat ukur yang diperoleh dari angka yang menjadi nilai tengah alat ukur tersebut. Berikut rumus mean yang digunakan.

Rumus mean hipotetik: $\mu = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum k$

Keterangan:

μ = rata-rata hipotetik

$i \text{ max}$ = skor maksimal item

$i \text{ min}$ = skor minimal item

$\sum k$ = jumlah item

b. Menghitung Persentase

Persentase dapat dihitung dengan rumus $P : \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

n = jumlah subyek

c. Standar Deviasi

Proses yang dilakukan setelah menemukan nilai mean yaitu mencari standar deviasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\Sigma = \frac{1}{6} (X \max - X \min)$$

Keterangan:

σ = deviasi standart hipotetik

X max = skor maksimal subyek

X min = skor minimal subyek

6. Uji Hipotesis

Pada penelitian kali ini, hipotesis diuji dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Selain itu juga berguna untuk mengetahui arah pengaruh kedua variabel, sehingga dapat diidentifikasi apakah *self monitoring* memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri.

Kemudian, setelah melakukan uji analisis regresi linear sederhana maka akan ditemukan nilai R, yakni koefisien korelasi sederhana antara *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri. Sehingga hal ini berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tersebut memiliki hubungan yang kuat atau lemah.

Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Nilai dari variabel terikat (dependent)
- X : Nilai dari variabel bebas (independent)
- a : Nilai konstanta, yaitu 39.105
- b : Koefisien regresi, yaitu -0,019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Barokah Malang yang berada di Jl. Kanjuruhan IV No. 16, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur. Pesantren yang berdedikasi dalam pendidikan Al-Qurán ini memiliki visi “mencetak generasi muslimah yang *berakhlakul karimah*, berjiwa dan berperilaku quráni serta berwawasan intelektual”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan skala *self monitoring* dan skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Penentuan jumlah subyek sebagai responden disesuaikan berdasarkan data yang diterima dari pihak pengurus Pesantren Al-Barokah Malang yaitu seluruh santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum mampu menyelesaikan hafalannya, dimana jenis sampel ini disebut dengan sampel jenuh. Penelitian ini dilakukan pada 14 Mei 2022 hingga 30 Mei 2022 dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara *online* melalui link *google form*.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian adalah uji yang digunakan untuk mengetahui keabsahan, kebenaran atau kecermatan suatu aitem dalam mengukur suatu variabel penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment pearson* dengan memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11. Pada teknik ini aitem yang valid akan digunakan pada uji selanjutnya, sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. Penelitian ini menggunakan r tabel uji dua arah sebesar 0,312 dengan ($n=40$) dan taraf signifikansinya 0,05.

a. Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri

Berdasarkan uji validitas pada skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri dengan jumlah 30 aitem kepada 40 responden, diperoleh hasil bahwa terdapat 23 aitem dinyatakan valid dan 7 aitem gugur yaitu aitem nomor 15, 19, 20, 21, 23, 26, dan 30. Berikut ini pemaparan hasil validitas dari skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán yang diberikan kepada santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalan Al-quránnya.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán
Pada Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
1.	<i>Perceived time</i>	Kesulitan dan bahkan gagal menyelesaikan tugas tepat waktu.	1, 2, 3, 4, 5,6	-	6
2.	<i>Intention-action</i>	Kesenjangan antara tugas dan kinerja.	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	6
		Suka menunda-nunda tugas.	13, 14, 16, 17, 18	15	5
3.	<i>Emotional distress</i>	Merasa cemas pada saat melakukan prokrastinasi.	-	19, 20, 21	-
		Bersikap tenang karena merasa masih ada banyak waktu.	22, 24, 25	23, 26	3
4.	<i>Perceived ability</i>	Merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.	27, 28	-	2
		Takut mengalami kegagalan.	29	30	1
		Total			23

Kemudian 23 aitem yang valid disebarkan lagi kepada 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa 20 aitem dinyatakan valid dan 3 aitem dinyatakan gugur yaitu aitem nomor 2, 10, dan 13. Berikut ini pemaparan hasil validitas dari skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán yang diberikan kepada santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalan Al-quránnya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán
Pasca Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
1.	<i>Perceived time</i>	Kesulitan dan bahkan gagal menyelesaikan tugas tepat waktu.	1, 3, 4, 5,6	2	5
2.	<i>Intention-action</i>	Kesenjangan antara tugas dan kinerja.	7, 8, 9, 11, 12	10	5
		Suka menunda-nunda tugas.	14, 16, 17, 18	13	4
3.	<i>Emotional distress</i>	Merasa cemas pada saat melakukan prokrastinasi.	-	-	-
		Bersikap tenang karena merasa masih ada banyak waktu.	22, 24, 25	-	3
4.	<i>Perceived ability</i>	Merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.	27, 28	-	2
		Takut mengalami kegagalan.	29	-	1
		Total			20

b. Skala *Self Monitoring*

Berdasarkan uji validitas pada skala *self monitoring* dengan jumlah 35 aitem kepada 40 responden, diperoleh hasil bahwa terdapat 21 aitem valid dan 14 aitem gugur yaitu aitem nomor 9, 10, 11, 12, 13, 16, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, dan 35. Berikut ini pemaparan hasil validitas dari skala *self monitoring* yang diberikan kepada santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalan Al-quránnya.

Tabel 4.3
Uji Validitas Skala *Self Monitoring* Pada Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
1.	<i>Expressive Self Control</i>	<i>Acting</i>	1, 2, 3, 4	-	4
		<i>Entertaining</i>	5, 6	-	2
		Improvisasi (Bicara spontan di depan umum)	7, 8	-	2
2.	<i>Social Stage Presence</i>	Ingin terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian	14, 15	9, 10, 11, 12, 13	2
		Suka melucu	17, 18	16	2
		Suka menilai dan memprediksi dengan tepat perilaku yang belum jelas	19, 20, 21, 22, 23	34	5
3.	<i>Other Directed Self Present</i>	Berusaha untuk menyenangkan orang lain	24, 25, 27	26	3
		Berusaha tampil untuk menyesuaikan diri dengan orang lain	32	28, 29, 30, 31	1
		Suka menggunakan topeng untuk menutupi perasaan	-	33, 35	-
		Total			21

Kemudian 21 aitem yang valid disebarakan lagi kepada 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa seluruh aitem dinyatakan valid. Berikut ini pemaparan hasil validitas dari skala *self monitoring* yang diberikan kepada santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalan Al-qurannya.

Tabel 4.4
Uji Validitas Skala *Self Monitoring* Pasca Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
1.	<i>Expressive Self Control</i>	<i>Acting</i>	1, 2, 3, 4	-	4
		<i>Entertaining</i>	5, 6	-	2
		Improvisasi (Bicara spontan di depan umum)	7, 8	-	2
2.	<i>Social Stage Presence</i>	Ingin terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian	14, 15	-	2
		Suka melucu	17, 18	-	2
		Suka menilai dan memprediksi dengan tepat perilaku yang belum jelas	19, 20, 21, 22, 23	-	5
3.	<i>Other Directed Self Present</i>	Berusaha untuk menyenangkan orang lain	24, 25, 27	-	3
		Berusaha tampil untuk menyesuaikan diri dengan orang lain	32	-	1
		Suka menggunakan topeng untuk menutupi perasaan	-	-	-
		Total			21

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi dan replikabilitas dari masa ke masa terhadap instrumen penelitian dan kelompok responden (Sinambela, 2014). Uji reliabilitas dalam penelitian ini didukung oleh program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11 dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas dapat dinilai mulai dari 0 hingga 1,00. Semakin menuju ke arah 1,00 maka koefisien reliabilitas semakin tinggi. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,7$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dinyatakan bahwa 2 skala dalam penelitian ini reliabel. Hal ini disebabkan nilai pada *Alpha*

Cronbach yang diperoleh lebih besar dari 0,7 yaitu nilai *Alpha Cronbach* pada skala prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán sebesar 0,895 dan nilai *Alpha Cronbach* pada skala *self monitoring* sebesar 0,886.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Syarat yang diperlukan untuk data kuantitatif supaya dapat dilakukan uji statistik parametrik adalah berdistribusi secara normal. Pembuktian data berdistribusi secara normal dapat dilakukan dengan uji normalitas. Kegunaan dari uji normalitas yaitu untuk membuktikan bahwa data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Cahyono, 2015). Data penelitian disebut normal apabila signifikansi (p) $>0,05$ dan data dapat disebut tidak normal apabila signifikansi (p) $<0,05$. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai (p) sebesar 0,163. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal, sebab nilai (p) lebih besar dari 0,05 yaitu $0,163 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas terindikasi linear atau tidak. Linear yang

dimaksud yaitu berada dalam satu garis lurus. Uji linearitas ini umumnya menjadi syarat yang dibutuhkan untuk data penelitian yang menggunakan regresi linear (Widana & Muliani, 2020). Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya $>0,05$ dan tidak memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansinya $<0,05$. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *sig.deviation from linearity* sebesar 0,825 dan nilai *sig. linearity* sebesar 0,912. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear namun tidak signifikan pada variabel *self monitoring* dan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri. Sebab nilai *sig.deviation from linearity* dan nilai *sig. linearity* keduanya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu nilai *sig.deviation from linearity* ($0,825 > 0,05$) dan nilai *sig. linearity* ($0,912 > 0,05$).

3. Analisis Kategori

a. Analisis Data Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri

Pada penelitian ini analisis data prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán dibutuhkan untuk mengetahui tingkat dari prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Berikut ini pemaparan hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti :

1) Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

Pencarian nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) berguna untuk menentukan kategori masing-masing subyek. Sehingga hasil yang didapatkan akan menunjukkan kisaran subyek penelitian melakukan prokrastinasi menghafal Al-Qurán dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.5

**Hasil Analisa Data Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán
Pada Santri**

Variabel	Min	Max	M	SD
Prokrastinasi Menghafal Al-Qurán	13	60	38,3	9,9

2) Kategorisasi

Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi pada masing-masing subyek, yaitu :

a) Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$: X \geq (38,3 + 1 \cdot 9,9)$$

$$: X \geq 48,2$$

b) Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$: (38,3 - 1 \cdot 9,9) \leq X \leq (38,3 + 1 \cdot 9,9)$$

$$: 28,4 \leq X \leq 48,2$$

c) Rendah : $X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$
 : $X \leq (38,3 - 1 \cdot 9,9)$
 : $X \leq 28,4$

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 48,2$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$28,4 \leq X \leq 48,2$
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 28,4$

3) Persentase

Persentase pada setiap kategori dapat diketahui dengan rumus berikut :

$$P : \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

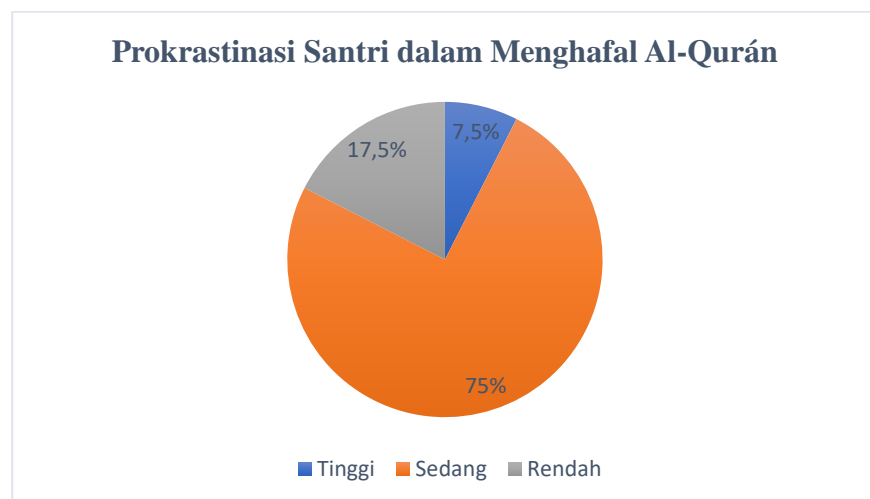
f = frekuensi

n = jumlah subyek

Hasil analisis persentase dari prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri Pesantren Al-Barokah Malang dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategori Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada
Santri

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 48,2$	3	7,5%
2	Sedang	$28,4 \leq X \leq 48,2$	30	75%
3	Rendah	$X \leq 28,4$	7	17,5%



4.1 Diagram Kategori Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 subyek yaitu santri di Pesantren Al-Barokah yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalannya mengalami prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán dengan tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 75% dengan jumlah subyek 30 mengalami prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán.

Sebanyak 3 subyek dengan persentase 7,5% berada di tingkat tinggi. Sedangkan di tingkat rendah terjadi pada 7 subyek dengan persentase 17,5%.

b. Analisis Data *Self Monitoring*

Pada penelitian ini analisis data *self monitoring* diperlukan untuk mengetahui tingkat dari *self monitoring* yang ada pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Berikut ini pemaparan hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti :

1) Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

Pencarian nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) berguna untuk menentukan kategori masing-masing subyek. Sehingga hasil yang didapatkan akan menunjukkan kisaran subyek penelitian melakukan *self monitoring* dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.7

Hasil Analisa Data *Self Monitoring*

Variabel	Min	Max	M	SD
<i>Self Monitoring</i>	16	78	42,7	10,9

2) Kategorisasi

Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi pada masing-masing subyek, yaitu :

a) Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$: X \geq (42,7 + 1 \cdot 10,9)$$

$$: X \geq 53,6$$

b) Sedang: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$: (42,7 - 1 \cdot 10,9) \leq X \leq (42,7 + 1 \cdot 10,9)$$

$$: 31,8 \leq X \leq 53,6$$

c) Rendah: $X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$

$$: X \leq (42,7 - 1 \cdot 10,9)$$

$$: X \leq 31,8$$

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 53,6$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$31,8 \leq X \leq 53,6$
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 31,8$

3) Persentase

Persentase pada setiap kategori dapat diketahui dengan rumus berikut :

$$P : \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

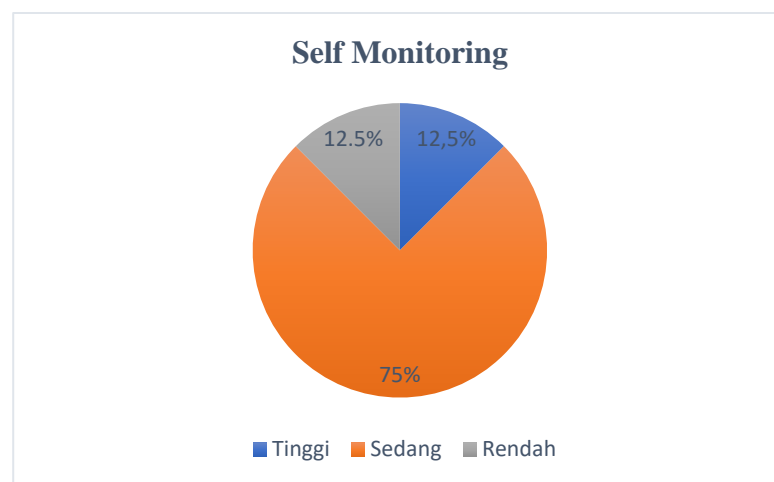
f = frekuensi

n = jumlah subyek

Hasil persentase dari *self monitoring* pada santri di Pesantren Al-Barokah Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategori *Self Monitoring*

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 53,6$	5	12,5%
2	Sedang	$31,8 \leq X \leq 53,6$	30	75%
3	Rendah	$X \leq 31,8$	5	12,5%



4.2 Diagram Kategori *Self Monitoring*

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 subyek yaitu santri di Pesantren Al-Barokah yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalannya mengalami *self monitoring* dengan tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat

dari persentase sebesar 75% dengan jumlah subyek 30 mengalami *self monitoring*. Sebanyak 5 subyek dengan persentase 12,5% berada di tingkat tinggi. Sedangkan di tingkat rendah terjadi pada 5 subyek dengan persentase 12,5%.

4. Uji Hipotesis *Self Monitoring* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qurán Pada Santri

Pada penelitian ini, dilakukan uji hipotesis oleh peneliti dengan menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah *self monitoring* memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Selain itu, juga untuk mengetahui arah hubungan (negatif atau positif) dari dua variabel tersebut. Analisis ini memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11.

Berdasarkan uji analisis regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,900. Analisa menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,900 > 0,05$ artinya *self monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri. Sehingga H_0 yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang diterima.

5. Pembahasan Hipotesis

Sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini yaitu untuk menentukan pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pesantren Al-Barokah Malang.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji statistik pada program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows 11 diketahui bahwa hipotesis (H_0) yang diajukan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *self monitoring* terhadap variabel prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada subyek penelitian. Pada uji analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi dengan nilai signifikansi $0,900 > 0,05$. Kemudian nilai koefisien determinasi *r square* sebesar 0,000 yang bermakna tidak terdapat pengaruh sama sekali *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada subyek penelitian yaitu hanya berkisar 0% dan 100% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu penelitian Sari (2012) yang membuktikan bahwa *self monitoring* memiliki peran dalam menurunkan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Self monitoring* merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mengendalikan perilaku ekspresif dalam menanggapi tuntutan-tuntunan di sekitarnya (Deaux & Snyder, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Praseipida & Fauziah (2018) juga menyebutkan bahwa *self*

monitoring dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki hubungan yang signifikan. Myers (dalam Praseipida & Fauziah, 2018) mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self monitoring* tinggi akan dapat mengontrol dirinya baik secara ekspresi, verbal, maupun perilaku.

Pada penelitian ini subyek berada dalam rentang usia remaja dan dewasa awal. Tahapan perkembangan kognitif mengatakan, usia remaja dan dewasa (12 tahun - dewasa) berada pada tingkat operasional formal. Pada tahap ini individu sudah mampu berpikir bagaimana cara menyelesaikan masalah, melakukan pemikiran tentang spekulasi sesuatu yang ideal bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan mampu membayangkan beragam kemungkinan yang terjadi (Marinda, 2020). Individu di usia remaja dan dewasa ini memiliki kemampuan *self monitoring* sebab berada pada tahap transisi intelektual, dimana dapat merespon situasi di sekitarnya dengan tepat (Pratiwi & Arumhapsari, 2019). Oleh sebab itu, di masa ini subyek yaitu santri sekaligus mahasiswa yang memiliki minat menghafal Al-Qurán di Pesantren Al-Barokah Malang masih mungkin melakukan *self monitoring*.

Berpedoman pada hasil penelitian yang menyatakan *self monitoring* berada pada tingkat sedang berkisar 75%, artinya subyek dalam penelitian memiliki kemampuan *self monitoring*. Namun tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán juga berada di tingkat sedang yaitu berkisar 75%. Persamaan tingkat kedua variabel tersebut

menunjukkan bahwa meskipun memiliki kemampuan *self monitoring* dimana pada penelitian Nur Amalia sari tahun 2012 dan penelitian Al-Khaleda Noor Praseipida bersama Nailul Fauziah tahun 2018 *self monitoring* terbukti mengurangi prokrastinasi akademik, ini tidak berlaku pada penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga penelitian ini menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi alasan hasil dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dan justru kedua variabel tidak memiliki pengaruh sama sekali. **Pertama**, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengasuh di Pesantren Al-Barokah Malang tidak terlalu membebankan target menghafal bagi setiap santri yang tertulis dalam peraturan pesantren. Para santri bebas menentukan sendiri target dalam menghafal Al-Qurán. Namun hal tersebut tetap diiringi dengan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada tercapainya tujuan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Quránnya. Sehingga ini mengarah pada evaluasi yang berkaitan dengan partisipasi, usaha, peningkatan diri, dan penerapan pembelajaran yang efektif dalam mempengaruhi perilaku individu (Suralaga, 2021). Jadi, santri di Pesantren Al-Barokah Malang dalam menghafal Al-Qurán lebih ditekankan pada kesadaran yang berasal dari dalam dirinya. Konsep ini kemudian akan berkebalikan dengan *self monitoring* yang lebih didasarkan pada motif eksternal berupa tuntutan-tuntutan sosial dalam menampilkan perilaku.

Pada tahap perkembangan moral dan spiritual menurut Kohlberg (dalam Tim GTK DIKDAS, 2021), individu di usia 17-28 tahun berada di tahap *post conventional* yang terdiri dari tahap *contractual legalistic orientation* yaitu tahap dimana orang menilai baik buruk berdasarkan hukum yang berlaku; dan tahap tertinggi *conscience or principle orientation* yaitu tahap dimana individu menilai baik buruk berdasarkan hati nurani. Walaupun tidak selalu bertambahnya usia diiringi dengan bertambahnya tahap perkembangan moral dan spritual, namun santri di Pesantren Al-Barokah Malang dalam hal ini telah diarahkan untuk memiliki tingkat moral dan spiritual yang baik. Tim GTK DIKDAS (2021) menyebutkan beberapa upaya yang dapat digunakan untuk membentuk kecerdasan spiritual pada individu, diantaranya nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan akhlak. Upaya yang sering digunakan pengasuh di Pesantren Al-Barokah Malang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri adalah dengan memberikan nasihat dan keteladan. Dengan begitu, kemampuan moral dan spiritual ini nantinya dapat membentuk kesadaran pada santri untuk bersikap baik, khususnya dalam proses menghafal Al-Qurán.

Kedua, pengendalian diri berarti suatu kemampuan mengesampingkan perilaku impulsif secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mencapai kepuasan dan memulai perilaku yang bertujuan mencapai tujuan jangka panjang (Gillebaart & de Ridder, 2015). Penjelasan ini telah menunjukkan bahwa *self control* memiliki motif

yang berbeda dengan *self monitoring*. *Self control* atau pengendalian diri lebih cenderung pada motif internal berupa kepuasan diri, sedangkan *self monitoring* cenderung pada motif eksternal berupa tanggapan orang lain.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian juga diketahui bahwa para santri telah menentukan target menghafal Al-Qurán sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa adanya beban target yang diatur dalam akademik pesantren. Sehingga ini menjadi dasar santri untuk mengatur perilakunya sendiri dalam proses menghafal Al-Qurán. Hal ini dalam teori motif kebutuhan Abraham Maslow dapat digolongkan pada tahap aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk menyadari kemampuan, mengembangkan diri, dan keinginan menjadi individu yang lebih bermakna. Sejalan dengan teori Y McGregor bahwa motif perilaku individu dapat didasarkan pada asumsi bahwa individu mampu mengatur dirinya sendiri secara kreatif (Andjarwati, 2015).

Dengan begitu perilaku impulsif atau perilaku yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qurán dapat diatur dan dikendalikan dari dalam diri santri. Pada hasil analisis variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini tidak mampu diatasi dengan variabel *Self monitoring*. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan di China oleh Zhao et al. (2021), memaparkan bahwa *self monitoring* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi. Namun *self monitoring* dapat berperan membantu manajemen waktu dalam mengurangi prokrastinasi.

Ketiga, Terdapat aspek *self monitoring* yang kurang sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu pada indikator *acting* dan *entertaining*. Hal ini berkaitan dengan aitem dalam skala yang mengukur. Walaupun pada penelitian terdahulu indikator tersebut mampu terbukti mengurangi prokrastinasi akademik dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi, namun pada penelitian ini indikator tersebut tidak sesuai. Sebab prokrastinasi menghafal Al-Qurán berbeda dengan prokrastinasi lainnya seperti mengerjakan skripsi, tugas akademik lain maupun kinerja.

Menurut Mufidayati (2020) Persiapan matang merupakan syarat yang perlu dimiliki individu dalam menghafalkan Al-Qurán. Sehingga faktor eksternal seperti tanggapan atau kesan orang lain tentu bukan menjadi hal utama yang mempengaruhi individu dalam menghafalkan Al-Qurán.

Nasrullah (2019) mengatakan bahwa menghafal Al-Qurán sendiri dapat menjadi salah satu metode guna mengembangkan kecerdasan spiritual individu, sebab Al-Qurán adalah suatu pedoman hidup dan hakikat dalam menghafal Al-Qurán adalah pengamalannya. Berdasarkan definisinya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa, sebagai seperangkat internal dalam diri individu untuk peka dan memahami makna sebuah kejadian (Hodijah & Supendi, 2021). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qurán dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang merupakan

seperangkat bagian dari dalam diri individu. Sehingga dalam penelitian ini permasalahan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán seharusnya diatasi dengan metode yang juga berorientasi pada faktor internal tersebut. Sebagaimana Solomon & Rothblum (1984) mengatakan bahwa intervensi yang diberikan untuk penanganan penundaan perlu disesuaikan dengan faktor-faktor penyebabnya.

Keempat, CVR (*Content Validity Ratio*) dengan *expert Judgement* yang digunakan hanya melalui satu penguji, sehingga skala yang digunakan masih kurang tepat dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2015) uji validitas konstruk dengan *expert judgement* minimal menggunakan tiga tenaga ahli yang umumnya telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah jumlah sampel dari penelitian ini yang sangat terbatas. Sehingga kurang mewakili permasalahan yang umum dalam jenjang usia yang sama. Artinya hasil penelitian ini tidak dapat disamaratakan untuk semua tingkat usia yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar subyek penelitian memiliki tingkat *self monitoring* dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalannya di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang melakukan *self monitoring* dan sebagian lainnya tidak.
2. Sebagian besar subyek penelitian memiliki tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán dalam ketegori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri yang mengikuti program *tahfiz* dan belum menyelesaikan hafalannya di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang telah melakukan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan hafalan Al-Qurán dan sebagian lainnya tidak melakukan penundaan dalam menghafalkan Al-Qurán.
3. *Self monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang dengan nilai sig. $0,900 > 0,05$. Sehingga H_0 yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok

Pesantren Al-Barokah Malang diterima. Dengan begitu dapat diartikan bahwa *self monitoring* tidak terbukti menurunkan tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Terdapat variabel lain yang mampu mengurangi tingkat prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán berdasarkan penelitian terdahulu yaitu regulasi diri.

B. Saran

1. Bagi Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self monitoring* terhadap prokrastinasi santri dalam menghafal Al-Qurán, maka diharapkan para santri memiliki kesiapan yang matang dalam menghafalkan Al-Qurán. Santri yang telah mengikuti program *tahfiz* perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghafal Al-Qurán. Dengan begitu santri dapat menyesuaikan niat dan tindakannya sebagai penghafal Al-Qurán. Sehingga kemudian dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán dan mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik sesuai target yang diinginkannya.

2. Bagi Instansi

Menurut keterangan terdapat perilaku prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, dimana

memiliki dampak yang tidak boleh diabaikan. Sehingga disarankan pihak pengasuh, pengurus maupun pengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang perlu meningkatkan upaya-upaya yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang baik pada para santri dalam menghadapi perilaku-perilaku impulsif seperti prokrastinasi. Selain itu pihak pesantren diharapkan juga mampu menyusun peraturan yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qurannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mematangkan konsep dan teori dalam penelitian. Perlu dilakukan pengembangan kembali pada variabel penelitian guna menggali setiap aspek yang ada, sehingga dapat mengembangkan aitem yang sesuai dengan fenomena. Pada pembuatan alat ukur, peneliti perlu melakukan CVR (*Content Validity Ratio*) dengan menggunakan *expert Judgement* yang sesuai ketentuan-ketentuan dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar dalam mengurangi prokrastinasi. Kemudian juga perlu ditambah lagi sampel penelitian bukan hanya pada satu populasi namun juga bisa diambil dari beberapa populasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuti, I. J. (2008). *Tafsir jalalain berikut asbabun nuzul ayat surat Al-Fatihah s.d Al-Isra'* (6th ed.). Sinar Baru Algensindo.
<https://en.id1lib.org/book/3484981/3ac60f>
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan kuantitatif kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
<https://onesearch.id/Record/IOS7037.slims-8010>
- AN, I., Said, A., & Hijriyati, M. (2019). Peran akhlak santri dalam menghafal Al-qurán di Madrasah Aliyah Madrasatul Qurán Tebuireng. *EL-Islam*, 1(2), 58–77. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/814>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan* (S. Saleh (ed.); Cetakan Pe). CV. Widya Puspita.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan maslow, teori dua faktor herzberg, teori x y mc gregor, dan teori motivasi prestasi mc clelland. *JIMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.780>
- Arslantas, S., & Kurnaz, A. (2017). The effect of using self-monitoring strategies in social studies course on self- monitoring, self-regulation and academic achievement. *International Journal of Research in Education and Science*, 3(2), 452–463. <https://doi.org/10.21890/ijres.327905>
- Arvianola, D. A., Muslim, M., & Hidayat, S. W. (2016). Teknik self monitoring untuk meningkatkan disiplin tata tertib peserta didik di sekolah. *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 60–65. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counselium/article/download/11079/7880>
- Bakhtiar. (2003). Self-monitoring sebagai strategi belajar metakognitif. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 1–6.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/5425/4721>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial jilid 1* (W. C. Kristiaji & R. Medya (eds.); R. Djuwita (trans.); 10th ed.). Penerbit Erlangga.

- <https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000030665>
- Briggs, S. R., & Cheek, J. M. (1986). The role of factor analysis in the development and evaluation of personality scales. *Journal of Personality*, 54(1), 106–148. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1986.tb00391.x>
- Cahyono, T. (2015). *Statistik uji normalitas* (Cetakan ke). Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas). https://www.academia.edu/35781727/Buku_Statistik_Uji_Normalitas
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (1990). Origins and functions of positive and negative affect : a control-process view. *Psychological Review*, 97(I), 19–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-295X.97.1.19>
- Deaux, K., & Snyder, M. (2012). *The oxford handbook of personality and social psychology* (Vol. 59). Oxford University Press, Inc. <https://en.id1lib.org/book/5338599/97a100>
- Ferrari, J. R. (2010). *Still procrastinating? The no regrets guide to getting it done*. John Wiley & Sons, Ltd. <https://en.id1lib.org/book/5921419/c76993>
- Ferrari, J. R., & Díaz-morales, J. F. (2007). Procrastination : Different time orientations reflect different motives. *Journal of Research in Personality*, 41, 707–714. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2006.06.006>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance theory, research, and treatment* (1st editio). Plenum Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Gillebaart, M., & de Ridder, D. T. D. (2015). Effortless self-control: a novel perspective on response conflict strategies in trait self-control. *Social and Personality Psychology Compass*, 9(2), 88–99. <https://doi.org/10.1111/spc3.12160>
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh aktivitas menghafal al-qurán terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas x di ma al-huda jatiluhur. *Paedagogie Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(2), 77–93. <https://doi.org/https://doi.org/1052593/pdg.02.2.02>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); Cet I). Gunadarma Ilmu.

- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12366>
- Islas, M. S. (2018). *An exploration of the triadic model of procrastination: arousal, avoidant, and decisional procrastination in adults*. the College of Science and Mathematics California State University, Fresno.
- Kachgal, M. M., Hansen, L. S., & Nutter, K. J. (2016). Academic procrastination prevention / intervention : strategies and recommendations. *Journal of Developmental Education*, 25(1), 14–16, 18, 20, 22, 24.
<http://www.jstor.org/stable/42775842> Accessed:
- Keller, M. (2018). *The effects of self-monitoring of behavior on academic achievement* [Rowan University]. <https://rdw.rowan.edu/etd/2582>
- Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination, when good things don't come to those who wait. *European Psychologist*, 18(1), 24–34. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000138>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif* (A. W. Kurniawan (ed.); Cetakan ke). Pandiva Buku.
<https://en.id1lib.org/book/5686381/2da729?dsourc=recommend>
- Kusuma, L. W. A. (2010). *Kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* [Sanata Dharma Yogyakarta]. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/28413>
- Lestari, P. (2014). Self Monitoring. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–11.
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/download/125/89>
- Lubis, R. F. (2017). Wawasan ayat-ayat al-qurán dan hadis tentang produksi. *Al-Intaj Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 136–153.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/AlIntaj/article/download/1167/991>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia dekolah dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mubarokah, S. (2019). Strategi tahfidz Al-qurán muállimin dan muállimat Nahdlatul Wathan Syahratul Mubarokah. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 1–

17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.161>
- Mufidayati, K. (2020). *Proses menghafal al-qur 'an di pesantren ta hfiẓ entrepreneur cinta qur 'an kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi* [UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi].
<http://repository.uinjambi.ac.id/3790/1/UT160086> Proses menghafal Al-Qur%27an di Pesantren Tahfiz Entrepreneur Cinta Qur%27an Kecamatan Sungai Gelam kabupaten Muaro jambi pdf.pdf
- Muslimah, M. (2016). *Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menghafal Al-qurán mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3796/>
- Nainggolan, N. E. A. (2018). *Prokrastinasi akademik pada mahasiswa (studi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2015 dan usulan topik bimbingan belajar)* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/31273>
- Nasrullah, M. (2019). Pengembangan kecerdasan spiritual melalui hafalan al-qurán di pondok pesantren tahfidzul qurán al-ikhlah aqshal madinah kecamatan bobotsari kabupaten purbalingga [Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto]. In *Skripsi*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5297/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian* (Cetakan ke). Sibuku Media. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667>
- Pradhana, G. W. W., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi pada mahasiswa jurusan X yang pernah menjalani pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 76–84.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44715%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44715/37955>
- Praseipida, A. K. N., & Fauziah, N. (2018). Hubungan antara self monitoring dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 7(2), 1–8.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21658>
- Pratiwi, M. N., & Arumhapsari, I. (2019). Sef monitoring pada masa dewasa awal. *Prosiding Seminar LP3M UNESA 2019, 1*(September), 145–148.
<http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/27>
- Priyono, P. (2008). *Metode penelitian kuantitatif* (T. Chandra (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing. <https://en.id1lib.org/book/19201518/2b6f8f>
- Putri, T. D., & Wasil, M. (2020). Pelaksanaan program tahfidz Al-qurán (studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 5*(2), 66–77.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Rebetez, M. M. L., Rochat, L., & Linden, M. Van der. (2015). Cognitive, emotional, and motivational factors related to procrastination: A cluster analytic approach. *Personality and Individual Differences Journal, 76*, 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.11.044>
- Rizanti, F. D., & Muhari, M. (2013). Hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-qurán pada mahasiswa Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Character, 02*(01), 1–7.
- Sari, N. A. (2012). *Hubungan antara self monitoring dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* (Issue September). Universitas Diponegoro Semarang.
- Sayikh, S. S. A. (2017). *Ringkasan syarah hadits arba'in* (A. I. Abdullah (ed.)).
http://rspkuwonosobo.id/ebook/file_data/96__HaditsArbainNawawiyah.pdf
- Senécal, C., Koestner, R., & Robert, J. (1995). Self-Regulation and Academic Procrastination. *The Journal of Social Psychology, 135*(5), 607–619.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00224545.1995.9712234> PLEASE
- Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). Pengaruh fear of failure dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 3*(01), 12–20.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpks553f50ba7cfull.pdf>

- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qurán* (Cetakan ke). Penerbit Lentera Hati.
https://www.academia.edu/36380468/Tafsir_Al_Mishbah_Jilid_01_Quraish_Shihab_uploaded_by_Wirlilik_Gundoyo_pdf
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan publik, ekonomi, sosiologi, komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Cetakan ke). Graha Ilmu. <https://en.id1lib.org/book/5686388/84427d>
- Snyder, M. (1974). Self-monitoring of expressive behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 30(4), 526–537.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=3MKNhsEAAA&citation_for_view=3MKNhsEAAA:u5HHmVD_uO8C
- Snyder, M. (1979). Self-monitoring processes. *Journal and Book Science Direct*, 12, 85–128. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60260-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60260-9)
- Snyder, M., & Gangestad, S. (1986). On the nature of self-monitoring : matters of assessment , matters of validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(1), 125–139. [https://doi.org/0022-3514y86/\\$00.75](https://doi.org/0022-3514y86/$00.75)
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination : frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 81(4), 503–509. <https://www.scribd.com/doc/55072075/Academic-Procrastination-Frequency>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination : A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P., & Klingsieck, K. (2015). The international encyclopedia of the social and behavioral sciences, second edition. *Oxford: Elsevier*, 19, 73–78.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta. <https://en.id1lib.org/book/5686376/9d6534?dsouce=recommend>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode peneliian pendidikan pendekatan kuantotatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
<https://en.id1lib.org/book/5687169/57cc5a>
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2019). Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan

- strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang, Indonesia*, 10(2), 204–223. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran* (Solicha (ed.); Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
/1/PSIKOLOGI PENDIDIKAN.pdf
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif* (R. Ananda (ed.); 1st ed.). Citapustaka Media.
<https://en.id1lib.org/book/5686386/c97e9a?dsouce=recommend>
- Thahir, A. (2018). *Psikologi perkembangan*. www.aura-publishing.com.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010>
- Tice, D. M., & Baumeister, R. F. (1997). Longitudinal study of procrastination, performance, stress, and health. *Psychology Science*, 1(6), 454–458.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.1997.tb00460.x>
- Tim GTK DIKDAS. (2021). Modul belajar mandiri calon guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). In T. D. Grafis (Ed.), *Mmodul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. [https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021.pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021.pdf)
- Wajdi, F. (2008). *Tahfiz Al-qurán dalam kajian ulum Al-qurán (studi atas berbagai metode tahfiz)* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
<https://docplayer.info/44365146-Tahfiz-al-qur-an-dalam-kajian-ulum-al-qur-an-studi-atas-berbagai-metode-tahfiz.html>
- Werty, M., & Tentama, F. (2020). Procrastination scale : A psychometric study and its application to students in Yogyakarta. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(03), 1315–1320. <http://www.ijstr.org/final-print/mar2020/Procrastination-Scale-A-Psychometric-Study-And-Its-Application-To-Students-In-Yogyakarta.pdf>.
- Whiteside, S. P., & Lynam, D. R. (2001). The five factor model and impulsivity : Using a structural model of personality to understand impulsivity. *Personality*

and Individual Differences, 30, 669–689. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(00\)00064-7](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(00)00064-7)

Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji persyaratan analisis. In T. Fiktorius (Ed.), *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Klik Media.

Yahya, M. (2007). *Hadits Arbain Nawawiyah* (A. Haidhir (trans.)). Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
<https://ibnumajjah.files.wordpress.com/2017/10/ringkasan-syarah-hadits-arbain.pdf>

Zhao, J., Meng, G., Sun, Y., Xu, Y., Geng, J., & Han, L. (2021). The relationship between self-control and procrastination based on the self-regulation theory perspective: the moderated mediation model. *Current Psychology*, 40(10), 5076–5086. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00442-3>

Lampiran 1

SKALA PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN

Identitas Responden

Nama :

Jumlah Hafalan Al-Qurán :

Mulai Menghafal Al-Qurán :

SKALA PSIKOLOG

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda list (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat dan ingat tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling mewakili diri anda.

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang perlu dijawab, sebagai berikut:

HTP : Hampir Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KD : Kadang-kadang

S : Sangat Sering

SS : Hampir Selalu

No	Pernyataan	Jawaban				
		HTP	SJ	KD	SS	HSL
1	Saya menunda-nunda menghafal hingga lewat tenggat waktu					

2	Saya tidak kesulitan dalam menghafal Al-Qurán sebab telah mempersiapkannya sebelum setoran					
3	Saya tidak mampu menyelesaikan target hafalan karena terlalu sering menunda-nunda waktu menghafal					
4	Saya memiliki waktu lebih untuk megulang-ulang hafalan sebelum setoran					
5	Hasil hafalan Al-Qurán yang saya buat kurang optimal karena terburu-buru dalam menghafalnya					
6	Saya selalu merasa siap saat mengikuti setoran					
7	Saya mampu mengikuti kegiatan setoran seperti yang telah saya rencanakan					
8	Saya jarang mengikuti kegiatan setoran walaupun sebelumnya telah berniat untuk setoran					
9	Saya mampu mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an (menambah/muroja'ah) yang telah saya rencanakan					
10	Saya sering membuat jadwal kegiatan, meskipun tidak sesuai dengan kenyataan					
11	Saya mengerjakan kegiatan lain walaupun sebelumnya telah berencana untuk menghafal Al-Qur'an (menambah/muroja'ah)					
12	Saya selalu menambah dan memurojaáh hafalan sesuai dengan target yang telah saya rencanakan					
13	Saat kegiatan setoran saya segera mempersiapkan hafalan Al-Qurán lebih dulu					
14	Saya biasa mengulur-ulur waktu saat setoran					

15	Saya tidak pernah terlambat datang untuk setoran					
16	Saya merasa malas saat tiba waktu setoran					
17	Saya sangat antusias mengikuti setoran					
18	Saya menunda menambah hafalan Al-Qurán dan memilih untuk murojaáh saja saat kegiatan setoran					
19	Saya merasa tidak nyaman setelah menunda-nunda menghafal Al-Qurán					
20	Saya bangga saat tidak mengikuti setoran					
21	Saya khawatir dan cemas saat melakukan kegiatan lain di waktu setoran					
22	Saya bersikap santai-santai karena merasa memiliki waktu banyak					
23	Saya terburu-buru dalam menghafal Al-Qurán untuk memenuhi tenggat waktu					
24	Saya tidak menggunakan waktu luang untuk menghafalkan Al-Qurán					
25	Saya mengisi waktu tertentu dengan banyak-banyak menghafal Al-Qurán					
26	Saya bersikap tenang karena merasa masih memiliki banyak waktu					
27	Saya tidak yakin dapat mencapai target hafalan Al-Qurán					
28	Saya yakin dapat menyelesaikan hafalan Al-Qurán sesuai target					
29	Saya takut gagal dalam menghafalkan Al-Qurán					
30	Saya tidak takut gagal saat memutuskan untuk menghafalkan Al-Qurán					

Lampiran 2

SKALA SELF MONITORING

Identitas Responden

Nama :

Jumlah Hafalan Al-Qurán :

Mulai Menghafal Al-Qurán :

SKALA PSIKOLOGI

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda list (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewati dan ingat tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling mewakili diri anda.

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang perlu dijawab, sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mungkin bisa bermain sandiwara dengan baik					
2	Saya tidak bisa menjadi pemain sandiwara yang baik					

3	Cara saya mengontrol diri tergantung dari kesan yang ingin saya sampaikan kepada orang-orang					
4	Saya bersikap sesuai peran dan tanggung jawab saat ingin terlihat baik di depan orang-orang					
5	Saya telah mempertimbangkan untuk menjadi seorang entertainer (pemain yang dapat menghibur orang)					
6	Saya tidak pernah berpikir untuk menjadi seorang entertainer (pemain yang dapat menghibur orang)					
7	Saya dapat membuat pidato dadakan bahkan pada topik yang belum pernah saya ketahui					
8	Saya tidak pernah mahir dalam permainan improvisasi atau akting di luar naskah					
9	Saya biasanya mengungkapkan pendapat saya secara terbuka, tanpa memperhatikan kemungkinan ketidaksepakatan orang lain/ kelompok					
10	Saya merasa sedikit canggung berada di suatu lingkungan dan tidak menampilkan diri dengan baik seperti yang seharusnya					
11	Saya selalu membutuhkan saran orang lain untuk memilih film, buku atau musik					
12	Saya jarang membutuhkan saran orang lain untuk memilih film, buku atau musik					
13	Saya membutuhkan saran orang lain saat memutuskan untuk menambah atau hanya memurojaáh hafalan Al-Qurán					
14	Dalam suatu kelompok saya jarang menjadi pusat perhatian					
15	Saya selalu menjadi pusat perhatian dalam suatu kelompok					

16	Di sebuah acara, saya membiarkan orang lain melucu maupun bersikap diam					
17	Saya tidak pandai menghibur orang lain dengan lelucon, anekdot dan cerita					
18	Saya cukup pandai menghibur orang lain dengan lelucon, anekdot dan cerita					
19	Jika seseorang berbohong, saya biasanya mengetahuinya melalui ekspresi orang tersebut					
20	Saya tidak bisa mendeteksi orang berbohong melalui ekspresinya					
21	Saya tahu telah mengatakan sesuatu yang tidak pantas melalui ekspresi, kesan atau tanggapan orang lain					
22	Saya sering memiliki kemampuan membaca emosi orang dengan benar melalui mata mereka					
23	Kemampuan intuisi saya cukup bagus saat berusaha untuk memahami emosi orang lain					
24	Saya berpikir mengadakan pertunjukan atau bersikap sesuai peran dan tanggung jawab untuk mengesankan atau menghibur orang lain					
25	Saya kesulitan meniru perilaku orang lain					
26	Saya berhenti membuat lelucon yang tidak disenangi orang lain					
27	Saya tidak terlalu pandai membuat orang lain senang					
28	Saya cenderung menjadi apa yang orang harapkan dari pada apa yang saya rasakan, supaya dapat bergaul dan disukai orang lain					
29	Saya kesulitan mengubah perilaku saya agar sesuai peran dan tanggung jawab					

	yang dianggap baik oleh orang lain secara umum					
30	Saya mencoba memperhatikan reaksi orang lain terhadap perilaku saya agar tidak salah					
31	Saya dapat menyesuaikan perilaku saya sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagai penghafal Al-Qurán					
32	Saya dapat mengatur tindakan saya sebagai orang yang sedang menghafalkan Al-Qurán					
33	Dalam situasi yang berbeda dengan orang yang berbeda, saya sering bertindak seperti orang yang sangat berbeda					
34	Dalam suatu percakapan, saya sensitif terhadap sedikit perubahan ekspresi orang lain yang saya ajak bicara					
35	Saya mungkin menipu orang lain dengan bersikap ramah walaupun saya tidak menyukai mereka					

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS SKALA PROKRASTINASI DALAM

MENGHAFAL AL-QURÁN (Uji Coba)

Correlations

		total.y
y.p1	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p2	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p3	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
y.p4	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	40
y.p5	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
y.p6	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p7	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
y.p8	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p9	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
y.p10	Pearson Correlation	.332*
	Sig. (2-tailed)	.036

	N	40
y.p11	Pearson Correlation	.387*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	40
y.p12	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p13	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
y.p14	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
y.p15	Pearson Correlation	.192
	Sig. (2-tailed)	.235
	N	40
y.p16	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p17	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p18	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p19	Pearson Correlation	.184
	Sig. (2-tailed)	.257
	N	40
y.p20	Pearson Correlation	-.030
	Sig. (2-tailed)	.856
	N	40
y.p21	Pearson Correlation	.162
	Sig. (2-tailed)	.318
	N	40
y.p22	Pearson Correlation	.354*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	40
y.p23	Pearson Correlation	-.227

	Sig. (2-tailed)	.159
	N	40
y.p24	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p25	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p26	Pearson Correlation	.219
	Sig. (2-tailed)	.174
	N	40
y.p27	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p28	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p29	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	40
y.p30	Pearson Correlation	.136
	Sig. (2-tailed)	.403
	N	40
total.y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS SKALA *SELF MONITORING* (Uji Coba)

Correlations

		total.x
x.p1	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p2	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p3	Pearson Correlation	.437**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	40
x.p4	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	40
x.p5	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p6	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
x.p7	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
x.p8	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
x.p9	Pearson Correlation	.248
	Sig. (2-tailed)	.123
	N	40
x.p10	Pearson Correlation	-.224
	Sig. (2-tailed)	.165
	N	40
x.p11	Pearson Correlation	.040
	Sig. (2-tailed)	.806

	N	40
x.p12	Pearson Correlation	-.131
	Sig. (2-tailed)	.419
	N	40
x.p13	Pearson Correlation	.177
	Sig. (2-tailed)	.275
	N	40
x.p14	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
x.p15	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
x.p16	Pearson Correlation	.027
	Sig. (2-tailed)	.871
	N	40
x.p17	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p18	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p19	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
x.p20	Pearson Correlation	.345*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	40
x.p21	Pearson Correlation	.352*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	40
x.p22	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p23	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	40
x.p24	Pearson Correlation	.760**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p25	Pearson Correlation	.345*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	40
x.p26	Pearson Correlation	-.199
	Sig. (2-tailed)	.219
	N	40
x.p27	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
x.p28	Pearson Correlation	.004
	Sig. (2-tailed)	.980
	N	40
x.p29	Pearson Correlation	.161
	Sig. (2-tailed)	.322
	N	40
x.p30	Pearson Correlation	.242
	Sig. (2-tailed)	.132
	N	40
x.p31	Pearson Correlation	.292
	Sig. (2-tailed)	.068
	N	40
x.p32	Pearson Correlation	.372*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	40
x.p33	Pearson Correlation	.182
	Sig. (2-tailed)	.260
	N	40
x.p34	Pearson Correlation	.194
	Sig. (2-tailed)	.230
	N	40
x.p35	Pearson Correlation	.281
	Sig. (2-tailed)	.079
	N	40
total.x	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

Lampiran 5

HASIL UJI VALIDITAS SKALA PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL

AL-QURÁN (Pasca Uji Coba)

Correlations

		y.total
y.p1	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p2	Pearson Correlation	.291
	Sig. (2-tailed)	.068
	N	40
y.p3	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p4	Pearson Correlation	.330*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	40
y.p5	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p6	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
y.p7	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40

y.p8	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
y.p9	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p10	Pearson Correlation	.059
	Sig. (2-tailed)	.719
	N	40
y.p11	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p12	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p13	Pearson Correlation	.231
	Sig. (2-tailed)	.151
	N	40
y.p14	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
y.p15	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
y.p16	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	40
y.p17	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p18	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p19	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p20	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p21	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p22	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.p23	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
y.total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

Lampiran 6

HASIL UJI VALIDITAS SKALA *SELF MONITORING* (Pasca Uji Coba)

Correlations

		x.total
x.p1	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
x.p2	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	40
x.p3	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	40
x.p4	Pearson Correlation	.386*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	40
x.p5	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
x.p6	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p7	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p8	Pearson Correlation	.674**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p9	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p10	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p11	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p12	Pearson Correlation	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p13	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
x.p14	Pearson Correlation	.418**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
x.p15	Pearson Correlation	.350*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	40
x.p16	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

x.p17	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p18	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p19	Pearson Correlation	.361*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	40
x.p20	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.p21	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
x.total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

Lampiran 7
HASIL UJI RELIABILITAS

Reliabilitas Prokrastinasi dalam menghafal Al-Qurán

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Reliabilitas *Self Monitoring*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	21

Lampiran 8
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.96243858
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.095
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.163
Point Probability		.000

Lampiran 9
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Prokrastinasi * Self	Between	(Combined)	1940.733	24
Monitoring	Groups	Linearity	1.643	1
		Deviation from Linearity	1939.090	23
		Within Groups	1931.667	15
Total			3872.400	39

ANOVA Table

			Mean Square	F
Prokrastinasi * Self	Between Groups	(Combined)	80.864	.628
Monitoring		Linearity	1.643	.013
		Deviation from Linearity	84.308	.655
		Within Groups	128.778	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
Prokrastinasi * Self	Between Groups	(Combined)	.850
Monitoring		Linearity	.912
		Deviation from Linearity	.825
		Within Groups	
Total			

Lampiran 10

ANALISIS DATA SKALA PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN

Mean

Variabel	Min	Max	M	SD
Prokrastinasi Akademik Menghafal Al-Qurán	13	60	38,3	9,9

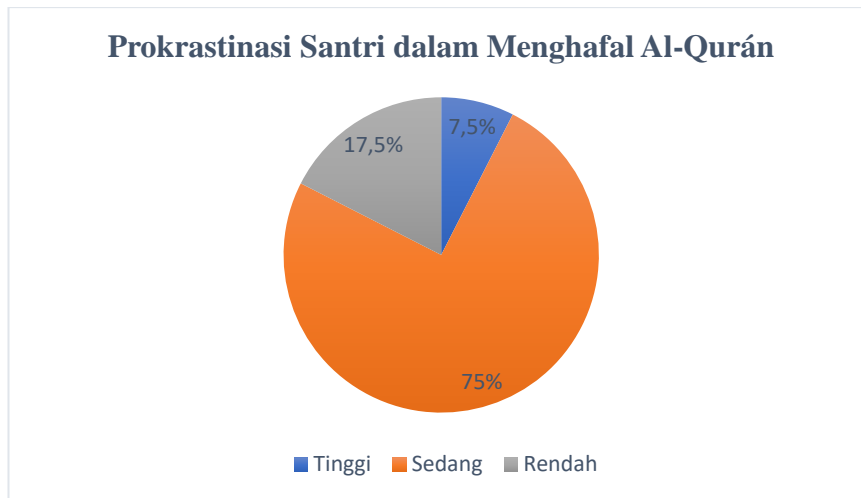
Norma Kategori

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 48,2$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$28,4 \leq X \leq 48,2$
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 28,4$

Kategori

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 48,2$	3	7,5%
2	Sedang	$28,4 \leq X \leq 48,2$	30	75%
3	Rendah	$X \leq 28,4$	7	17,5%

Diagram



Tabel

Subyek	Kategori	Subyek	Kategori
1	Rendah	21	Sedang
2	Sedang	22	Sedang
3	Sedang	23	Sedang
4	Tinggi	24	Sedang
5	Sedang	25	Sedang
6	Sedang	26	Sedang
7	Tinggi	27	Sedang
8	Rendah	28	Rendah
9	Sedang	29	Sedang
10	Sedang	30	Sedang
11	Sedang	31	Sedang
12	Sedang	32	Sedang
13	Sedang	33	Rendah
14	Sedang	34	Sedang
15	Sedang	35	Sedang
16	Rendah	36	Sedang
17	Sedang	37	Rendah
18	Sedang	38	Rendah
19	Sedang	39	Sedang
20	Tinggi	40	Sedang

Lampiran 11

ANALISIS DATA SKALA *SELF MONITORING*

Mean

Variabel	Min	Max	M	SD
<i>Self Monitoring</i>	16	78	42,7	10,9

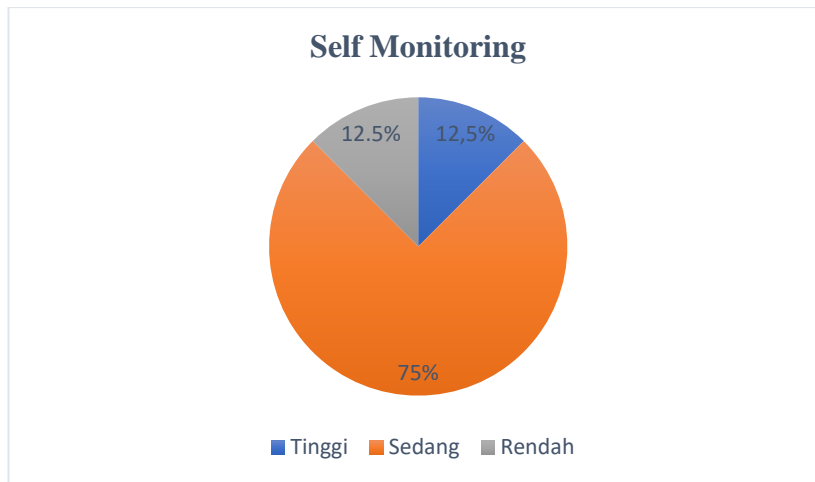
Norma Kategori

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 53,6$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$31,8 \leq X \leq 53,6$
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 31,8$

Kategori

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 53,6$	5	12,5%
2	Sedang	$31,8 \leq X \leq 53,6$	30	75%
3	Rendah	$X \leq 31,8$	5	12,5%

Diagram



Tabel

Subyek	Kategori	Subyek	Kategori
1	Sedang	21	Sedang
2	Tinggi	22	Sedang
3	Sedang	23	Sedang
4	Tinggi	24	Sedang
5	Sedang	25	Sedang
6	Sedang	26	Tinggi
7	Rendah	27	Sedang
8	Sedang	28	Sedang
9	Rendah	29	Sedang
10	Rendah	30	Sedang
11	Sedang	31	Tinggi
12	Sedang	32	Rendah
13	Sedang	33	Sedang
14	Sedang	34	Sedang
15	Sedang	35	Tinggi
16	Sedang	36	Sedang
17	Sedang	37	Sedang
18	Sedang	38	Sedang
19	Sedang	39	Rendah
20	Sedang	40	Sedang

Lampiran 12

HASIL UJI HIPOTESIS *SELF MONITORING* TERHADAP

PROKRASINASI DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	39.105	6.536		5.983	.000
	Self Monitoring	-.019	.148	-.021	-.127	.900

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Lampiran 13

SKOR SUBYEK SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN (Uji Coba)

NO	y.p1	y.p2	y.p3	y.p4	y.p5	y.p6	y.p7	y.p8	y.p9	y.p10	y.p11	y.p12	y.p13	y.p14	y.p15	y.p16	y.p17	y.p18	y.p19
Res.1	2	2	3	3	2	1	1	0	2	4	2	2	0	1	4	2	2	1	4
Res.2	2	2	2	1	3	3	0	0	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3
Res.3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2
Res.4	4	2	4	3	4	3	2	2	0	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2
Res.5	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	3	1	2
Res.6	3	2	3	2	1	0	0	0	2	2	3	2	0	2	0	2	1	3	4
Res.7	3	2	2	3	2	2	1	3	1	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3
Res.8	2	0	2	2	2	0	0	0	0	3	2	2	0	2	4	2	0	2	2
Res.9	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3
Res.10	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3
Res.11	3	2	3	3	1	1	0	0	2	1	2	2	0	0	2	3	2	2	4
Res.12	2	1	1	0	2	1	1	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3
Res.13	2	0	4	0	2	0	0	0	0	1	3	2	1	2	2	3	0	2	2
Res.14	3	3	4	2	3	3	0	1	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4
Res.15	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
Res.16	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	2	0	0	1	2
Res.17	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	4	1
Res.18	3	2	3	3	1	3	1	3	1	4	4	2	0	3	2	3	1	3	3
Res.19	2	1	2	1	2	1	0	1	0	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3
Res.20	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	3	3
Res.21	2	2	2	2	2	2	0	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3
Res.22	2	2	2	0	3	2	2	2	2	3	0	1	0	4	2	2	2	2	2
Res.23	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
Res.24	2	1	2	2	2	1	1	0	0	3	3	2	0	2	2	1	1	2	2

Res.25	2	2	3	1	3	1	1	0	1	3	2	1	0	1	2	1	1	2	3
Res.26	2	2	2	2	3	2	1	2	1	4	2	2	1	3	4	2	2	2	2
Res.27	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3
Res.28	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3
Res.29	3	2	3	2	4	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	4	3
Res.30	2	2	2	1	1	1	1	0	1	3	2	1	1	1	3	0	0	0	0
Res.31	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4
Res.32	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	3	1	2	2	3
Res.33	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
Res.34	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	0	2	2	2	2	2	2
Res.35	2	0	2	1	0	0	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3
Res.36	3	2	3	3	1	2	0	1	0	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4
Res.37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res.38	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3
Res.39	2	1	3	3	3	2	0	1	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1
Res.40	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	2	3

y.p20	y.p21	y.p22	y.p23	y.p24	y.p25	y.p26	y.p27	y.p28	y.p29	y.p30	Total.y
4	2	0	1	2	0	0	2	2	3	4	58
4	4	4	1	2	2	3	0	0	1	0	55
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	66
4	2	1	2	2	3	1	0	3	3	1	69
3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	65
4	4	2	2	2	3	3	0	1	2	1	56
4	2	1	2	2	2	2	3	3	0	3	71
4	0	0	2	0	1	0	0	0	0	4	38
3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	50
3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	69

4	4	1	3	2	2	2	0	0	4	0	55
3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	60
4	0	0	2	0	1	2	2	2	3	2	44
4	3	0	0	2	2	0	2	2	4	2	69
4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	67
4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	32
4	1	2	2	3	3	2	4	4	2	2	74
4	0	1	1	2	2	3	3	2	4	0	67
3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	48
4	4	0	1	1	2	0	3	2	2	2	56
2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	56
3	2	2	0	0	2	1	2	2	2	2	53
4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	76
4	2	1	2	1	1	2	2	2	4	1	51
4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	60
4	3	2	0	3	2	2	4	0	4	3	68
4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	75
4	2	2	2	1	1	3	1	2	1	0	49
3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	74
4	1	0	3	0	1	1	2	1	3	4	42
4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	80
4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	71
3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	66
2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	61
4	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	46
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	0	65
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
4	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	59
4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	65

4 1 1 2 2 1 1 0 1 3 1 55

SKOR SUBYEK SKALA *SELF MONITORING* (Uji Coba)

NO	x.p1	x.p2	x.p3	x.p4	x.p5	x.p6	x.p7	x.p8	x.p9	x.p10	x.p11	x.p12	x.p13	x.p14	x.p15	x.p16	x.p17	x.p18	x.p19	x.p20
Res.1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3
Res.2	2	1	3	4	3	3	1	0	3	4	0	0	0	1	1	3	1	1	3	3
Res.3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3
Res.4	1	1	2	3	2	4	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3
Res.5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	2
Res.6	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	4	2	3	4	2	3
Res.7	2	2	3	2	1	1	3	1	0	4	3	3	0	1	0	4	1	1	3	3
Res.8	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2
Res.9	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2
Res.10	2	2	2	2	2	3	0	0	4	2	4	3	1	2	2	2	3	3	1	1
Res.11	2	2	4	4	0	0	1	2	0	3	1	1	2	3	3	4	3	4	0	0
Res.12	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3
Res.13	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
Res.14	2	2	3	3	0	0	0	3	3	3	0	0	0	2	2	4	0	0	1	1
Res.15	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2
Res.16	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	0	2	2	2	3	3	3	3
Res.17	2	2	3	3	1	0	0	2	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2
Res.18	4	4	4	4	4	4	4	4	2	0	0	1	2	4	3	3	4	4	4	4
Res.19	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res.20	0	0	3	2	0	0	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3
Res.21	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3

Res.22	3	2	2	4	2	2	0	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4
Res.23	1	1	3	2	1	1	0	0	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res.24	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
Res.25	2	3	3	0	1	1	1	1	1	3	2	2	0	2	2	3	1	2	4	4
Res.26	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	4	3
Res.27	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3
Res.28	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2
Res.29	1	1	3	3	1	1	0	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Res.30	2	1	2	1	1	0	0	4	0	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	3
Res.31	3	2	3	3	0	1	0	1	1	4	1	3	4	0	0	4	1	1	1	1
Res.32	2	2	2	2	1	0	0	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
Res.33	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1
Res.34	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
Res.35	0	0	1	1	0	0	0	0	2	3	1	1	0	2	2	3	2	2	3	3
Res.36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1
Res.37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Res.38	1	2	3	2	3	3	0	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2
Res.39	2	2	3	2	1	0	1	2	0	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3
Res.40	0	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

x.p21	x.p22	x.p23	x.p24	x.p25	x.p26	x.p27	x.p28	x.p29	x.p30	x.p31	x.p32	x.p33	x.p34	x.p35	Total.x
3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	71
4	3	3	2	0	3	1	3	1	4	3	3	2	3	2	74
3	3	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	65
1	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	70
3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	83

3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	94
4	3	3	2	0	3	0	4	0	4	3	3	4	4	4	79
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	76
2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	72
2	1	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	69
4	3	2	4	0	4	4	4	0	4	3	3	4	4	0	82
3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	99
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
3	1	4	1	0	3	1	1	1	4	2	2	4	3	3	62
2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	73
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	70
2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	81
4	4	4	4	3	1	3	1	3	4	2	2	4	4	3	109
2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	75
3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	1	71
3	3	3	2	0	3	3	0	3	2	2	1	3	3	1	70
3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	93
2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	59
3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	77
4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	79
3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	85
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	83
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	84
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	75
3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	0	63
3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	4	66
3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	71

3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	67
2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	65
4	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	66
3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	4	83
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	81
3	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	72
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68

Lampiran 14

SKOR SUBYEK SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENGHAFAL AL-QURÁN (Pasca Uji Coba)

NO	y.p1	y.p2	y.p3	y.p4	y.p5	y.p6	y.p7	y.p8	y.p9	y.p10	y.p11	y.p12	y.p13	y.p14
RES.1	1	0	1	2	2	0	1	1	1	3	2	2	1	2
RES.2	0	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
RES.3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	3	2	0	3
RES.4	3	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	3
RES.5	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3
RES.6	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2
RES.7	3	2	4	0	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2
RES.8	1	2	1	0	2	1	1	0	1	2	2	1	0	1
RES.9	2	1	3	1	3	2	1	1	1	3	2	3	0	2
RES.10	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1
RES.11	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2
RES.12	2	2	3	2	3	2	2	3	1	4	2	2	2	2
RES.13	2	1	2	3	2	1	1	0	1	3	3	1	1	3
RES.14	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2
RES.15	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	2
RES.16	2	1	2	1	1	0	0	0	1	3	1	1	0	0
RES.17	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2
RES.18	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	0	1
RES.19	1	3	2	0	2	2	2	2	2	4	2	1	0	2
RES.20	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1
RES.21	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
RES.22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
RES.23	3	2	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	3
RES.24	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
RES.25	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2

RES.26	2	2	2	0	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1
RES.27	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2
RES.28	1	0	1	1	0	1	0	1	1	4	1	1	1	1
RES.29	3	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	1	1
RES.30	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2
RES.31	3	2	3	0	2	0	1	1	3	2	3	2	1	3
RES.32	2	3	3	1	3	2	1	0	2	4	4	3	1	2
RES.33	1	3	2	1	1	1	1	0	1	3	2	0	1	1
RES.34	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	0	1
RES.35	2	2	3	3	2	1	2	3	2	4	3	1	1	3
RES.36	3	2	3	2	2	1	0	1	2	2	1	2	0	2
RES.37	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1
RES.38	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
RES.39	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	1	3
RES.40	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1

y.p15	y.p16	y.p17	y.p18	y.p19	y.p20	y.p21	y.p22	y.p23	y.p23	y.p23	y.total
2	1	2	1	1	2	0	1	0	29		
2	2	2	3	1	2	0	0	0	36		
2	3	3	2	2	2	2	2	3	50		
2	2	3	2	3	3	3	3	3	56		
2	2	2	2	2	2	2	2	3	48		
2	2	2	2	2	3	2	3	2	49		
3	3	4	4	3	3	4	4	4	66		
0	0	1	1	1	1	0	0	0	19		
2	1	3	4	2	2	3	1	3	46		
2	2	2	2	2	2	2	3	3	45		
2	2	2	2	2	2	3	3	1	48		

2	2	3	2	2	2	3	2	3	53
2	1	2	3	3	2	3	2	3	45
1	1	2	2	2	2	2	2	2	43
2	1	2	2	2	2	2	1	2	38
2	0	4	1	1	0	4	3	4	32
2	2	2	1	2	2	2	2	3	44
2	2	4	0	3	3	4	4	1	46
2	2	2	2	2	0	2	2	2	41
2	3	4	2	3	2	4	3	3	57
2	2	2	2	2	1	1	1	0	38
2	2	2	0	2	1	1	2	1	41
2	2	2	3	1	2	3	2	3	49
2	2	2	2	3	2	2	1	3	49
2	1	3	2	2	2	2	1	2	39
2	2	2	2	3	2	3	2	3	46
2	1	2	1	1	1	2	1	2	33
2	1	3	2	1	1	0	1	1	25
1	0	3	3	2	3	3	3	3	52
1	1	2	2	2	3	2	2	3	46
2	2	3	3	3	3	2	2	4	50
2	2	2	3	3	3	3	3	3	55
0	0	0	0	0	1	1	0	0	20
2	2	3	2	3	2	3	3	3	46
3	1	3	3	2	1	4	2	4	55
1	2	3	2	3	3	3	3	4	47
3	1	2	2	1	1	2	1	0	31
1	1	2	2	1	1	1	1	1	27
2	3	3	2	2	2	2	2	3	51
2	2	2	2	2	3	3	1	3	53

SKOR SUBYEK SKALA *SELF MONITORING* (Pasca Uji Coba)

NO	x.p1	x.p2	x.p3	x.p4	x.p5	x.p6	x.p7	x.p8	x.p9	x.p10	x.p11	x.p12	x.p13	x.p14
RES.1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
RES.2	1	1	4	4	0	0	2	2	4	4	4	4	3	3
RES.3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2
RES.4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
RES.5	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1
RES.6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
RES.7	2	1	3	2	2	2	3	2	0	0	1	1	1	1
RES.8	2	2	3	2	1	2	0	0	2	2	2	2	2	2
RES.9	2	2	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0
RES.10	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
RES.11	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3
RES.12	1	1	3	3	0	0	4	1	1	2	0	0	4	3
RES.13	3	1	3	3	1	0	3	2	1	3	3	3	0	0
RES.14	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	2
RES.15	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2
RES.16	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
RES.17	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3
RES.18	3	2	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3
RES.19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
RES.20	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2
RES.21	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	3	3
RES.22	1	3	1	2	2	2	0	2	3	1	2	1	1	2
RES.23	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3
RES.24	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2
RES.25	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
RES.26	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1

RES.27	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2
RES.28	0	0	1	2	0	0	1	1	2	2	2	2	4	4
RES.29	0	0	3	2	0	0	1	0	1	1	2	2	3	3
RES.30	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3
RES.31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
RES.32	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
RES.33	2	1	2	1	0	0	0	0	3	3	0	0	4	2
RES.34	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3
RES.35	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
RES.36	2	2	3	2	3	3	0	1	0	0	3	3	3	3
RES.37	1	1	1	2	1	0	3	1	3	3	2	2	3	3
RES.38	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
RES.39	2	2	2	3	1	0	0	1	1	1	2	2	1	1
RES.40	3	3	2	1	2	3	0	1	2	2	2	2	2	2

x.p15	x.p16	x.p17	x.p18	x.p19	x.p20	x.p21	x.total
2	2	3	2	2	2	3	49
4	4	4	3	1	2	4	58
2	1	3	1	2	2	2	40
3	3	3	2	0	3	2	55
2	2	2	2	1	2	2	36
2	2	2	2	2	2	2	42
3	1	1	2	1	1	1	31
2	2	2	2	2	2	2	38
1	0	0	0	0	0	2	16
2	3	3	1	1	1	2	31
3	3	3	3	0	2	2	45
4	4	3	1	1	1	3	40

1	1	3	3	1	3	3	41
2	2	2	2	2	2	3	45
3	2	2	2	1	1	2	40
3	3	3	2	1	1	2	39
3	3	2	1	2	2	3	46
3	3	3	3	1	2	2	35
3	3	3	2	2	2	2	48
2	3	3	1	2	3	2	45
2	3	3	3	1	3	3	45
2	1	2	1	3	2	3	37
2	2	2	2	2	2	3	44
2	2	2	2	2	2	2	43
2	2	2	2	1	2	2	39
3	4	4	4	0	3	3	65
2	2	2	2	2	2	2	40
4	3	3	3	3	2	3	42
3	3	3	2	1	2	3	35
3	2	1	1	2	1	2	39
2	2	3	3	3	3	3	60
4	3	3	1	0	1	2	24
2	3	3	2	1	3	3	35
3	3	3	2	2	3	3	52
4	4	4	4	4	4	4	78
3	3	3	3	0	2	4	46
3	3	3	1	2	3	3	44
3	3	3	2	1	3	3	53
2	1	1	1	1	1	2	28
2	1	2	2	3	2	3	42